

SKRIPSI

**ANALISIS EKONOMI SYARIAH TERHADAP USAHA EKONOMI
KREATIF DI KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE
(Studi Pada Keripik Alfath)**



OLEH:

**NURUL MAZFUFAH
NIM: 19.2400.008**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**ANALISIS EKONOMI SYARIAH TERHADAP USAHA EKONOMI
KREATIF DI KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE
(Studi Pada Keripik Alfath)**



OLEH:

**NURUL MAZFUFAH
NIM: 19.2400.008**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE)

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Ekonomi Syariah Terhadap Usaha
Ekonomi Kreatif Di Kecamatan Bacukiki Kota
Parepare (Studi Pada Keripik Alfath)

Nama Mahasiswa : Nurul Mazfufah

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2400.008

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B. 2816/In.39.8/PP.00.9/07/2022

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.

NIP : 196110320 199403 1 004

Pembimbing Pendamping : Muhammad Majdy Amiruddin, Lc., MMA.

NIP : 19880701 201903 1 007

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Ekonomi Syariah Terhadap Usaha
Ekonomi Kreatif Di Kecamatan Bacukiki Kota
Parepare (Studi Pada Keripik Alfath)

Nama Mahasiswa : Nurul Mazfufah

Nim : 19.2400.008

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam
B. 2816/In.39.8/PP.00.9/07/2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh komisi penguji

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.	(ketua)	(.....)
Muhammad Majdy Amiruddin, Lc., MMA.	(sekertaris)	(.....)
Dr. Hannani, S.Ag., M.Ag.	(anggota)	(.....)
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.	(anggota)	(.....)

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag.
NIP 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى الْمَبْعُوثِ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ مُحَمَّدٍ الْهَادِي
يَوْمَ الدِّينِ الْأَمِينِ وَعَلَى آلِهِ الْمُطَهَّرِينَ وَصَحْبِهِ الطَّيِّبِينَ وَمَنْ تَبِعَ هَدَاهُمْ إِلَى .

Puji syukur atas kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul "Analisis Ekonomi Syariah Terhadap Usaha Ekonomi Kreatif Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare." sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana "Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam" Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Sholawat serta salam semoga turunkan kepada Suri Teladan Baginda Agung Nabi Muhammad saw.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dan menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Moh.Yasin Soumena, M.Pd dan Bapak Muhammad Majdy Amiruddin, Lc., MMA. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

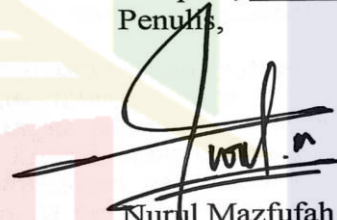
3. Ibu Umaima, M.E.I selaku Ketua prodi Ekonomi Syariah dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya secara konstisten memberikan nasihat, bimbingan, motivasi dan arahan.
4. Bapak/Ibu tenaga administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan penuh ketulusan meringankan system administrasi mahasiswa baik dari awal hingga pada penyelesaian studi.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Hj.ST.Rahma Amir, ST,MM sebagai kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti skripsi ini. Serta bapak dan ibu pegawai di Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare
7. Pak Sunandar dan Ibu Titin sebagai Pemilik Usaha Keripik Alfath Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare
8. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai mengenai **ANALISIS EKONOMI SYARIAH TERHADAP USAHA EKONOMI KREATIF DI KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE**
9. Kepada kedua orang tua saya beserta adik tercinta saya selaku keluarga penulis yang telah menjadi motivasi serta menjadi penyemangat dan menemani penulis hingga bisa selesai di IAIN Parepare.
10. Moesaitier yang selama ini setia dari awal hingga akhir menemani, membantu, dan memberikan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare.
11. Kepada para sahabat saya Malika Rinda Rivanka Putri, Helmina Putri, Nursyam, Vinska, Ikhsan Anugrah, Muhammad Haerul Azim yang senantiasa menemani saya dalam setiap proses yang saya lewati selama berkuliah di IAIN Parepare.

12. Kepada Andi Irmayanti Baharuddin S.E yang selama ini memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
13. Seluruh teman seperjuangan Ekonomi Syariah Angkatan 19 semasa bangku perkuliahan.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 25 Mei 2023
Penulis,



Nurul Mazfufah
NIM. 19.2400.008

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

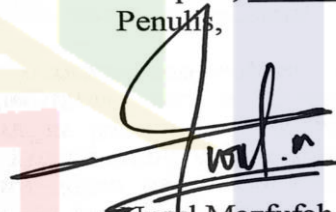
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Mazfufah
NIM : 19.2400.008
Tempat/Tgl. Lahir : Ternate, 20 November 2001
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Ekonomi Syariah Terhadap Usaha Ekonomi Kreatif Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Mei 2023

Penulis,



Nurul Mazfufah
NIM. 19.2400.008

ABSTRAK

Nurul Mazfufah. *Analisis Ekonomi Syariah Terhadap Usaha Ekonomi Kreatif di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare* (dibimbing oleh Bapak Moh. Yasin Soumena dan Bapak Muhammad Majdy Amiruddin).

Adanya usaha keripik alfath di kecamatan bacukiki kota parepare dapat memberikan peran usaha ekonomi kreatif dalam mengembangkan bentuk usaha keripik alfath tersebut. Dalam bentuk usahanya, keripik alfath telah berjalan semestinya dengan beberapa indikator pendukung sehingga peran ekonomi kreatif juga dapat berjalan dengan baik. Usaha keripik alfath ini memberikan lapangan pekerjaan bagi mereka yang sedang mencari pekerjaan sehingga pemilik usaha mendapatkan sumber daya manusia sekaligus dengan pendapatan yang dapat menguntungkan bagi pemilik usaha dan juga bagi karyawan usaha keripik alfath tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah pertama mengidentifikasi bentuk usaha ekonomi kreatif di kecamatan bacukiki kota parepare (studi pada keripik alfath), kedua untuk menganalisis peran ekonomi kreatif di kecamatan bacukiki kota parepare (studi pada keripik alfath), ketiga untuk menganalisis ekonomi islam terhadap usaha ekonomi kreatif di kecamatan bacukiki kota parepare (studi pada keripik alfath).

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dan dalam pengumpulan data menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan menggunakan teknik pengolahan data *coding, Tabulasi dan Kategorisasi*. Menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan untuk teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Bentuk usaha mengenai kreatifitas, penemuan, dan inovasi bahwasanya sudah benar-benar terbukti kreatifitas, penemuan serta inovasinya sehingga terbentuknya usaha ekonomi kreatif. 2) Pendapatan mengenai peran ekonomi kreatif yang cukup signifikan meningkat setelah Covid19 usai. 3) Analisis ekonomi islam pada Usaha ekonomi kreatif di kecamatan bacukiki kota parepare (studi pada keripik alfath) selaras dengan prinsip keadilan, tanggung jawab, amanah, dan kejujuran dalam Ekonomi islam yang ditunjukkan melalui hasil wawancara peneliti dengan Pemilik usaha keripik alfath dan Karyawan usaha keripik alfath.

Kata Kunci: Analisis Ekonomi Islam, Usaha, Ekonomi Kreatif, Keripik Alfath

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teoritis	11
C. KERANGKA KONSEPTUAL	32
D. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Fokus Penelitian	38
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP.....	62
A. Simpulan.....	62

B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	71



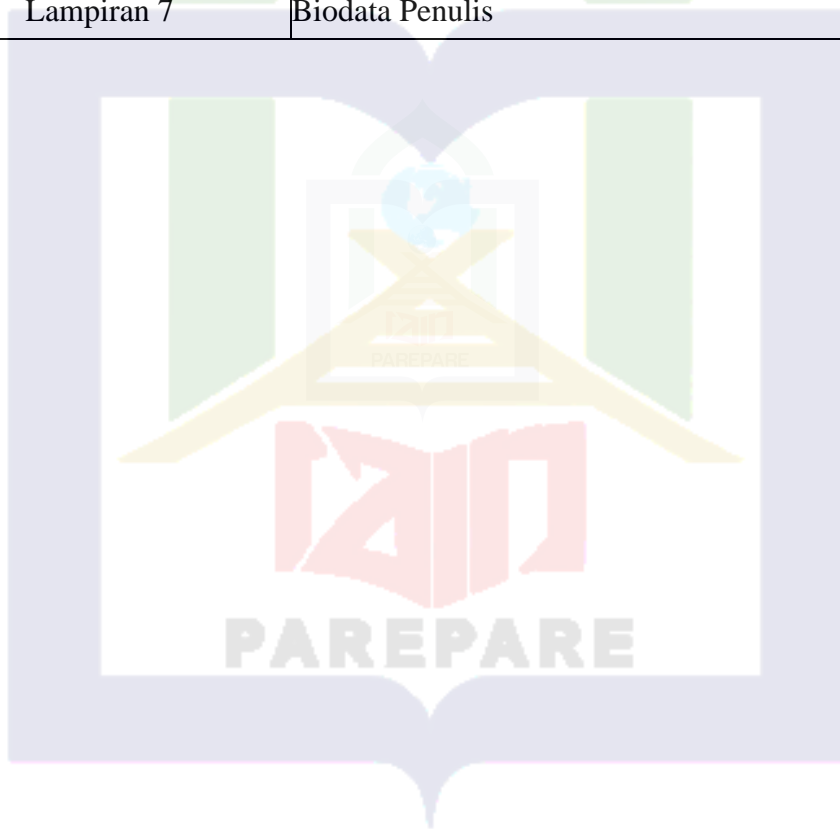
DAFTAR GAMBAR

No.	Nama Gambar	Halaman
1.	Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	35
2.	Dokumentasi	88



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Surat Izin Penelitian dari Kampus
Lampiran 2	Surat Izin Meneliti dari PTSP
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 4	Pedoman Wawancara
Lampiran 5	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 6	Dokumentasi
Lampiran 7	Biodata Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Za</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>'Ain</i>	'	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi

ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, tranlitasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أِي	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
إِي	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
أُو	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditranlitasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمُّ : *Nu'ima*

عُدُّو : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-biladu</i>

7. **Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'muruna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أَمْرٌ	:	<i>umirtu</i>

8. **Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. **Lafz al-jalalah (الله)**

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاِ لِلَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

hum fi rahmatillah

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid*, *Nasr Hamid* (bukan: *Zaid*, *Nasr Hamid Abu*)

1. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt = *subhanahu wa ta 'ala*

Saw = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

a.s = *'alaihi al-sallam*

H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

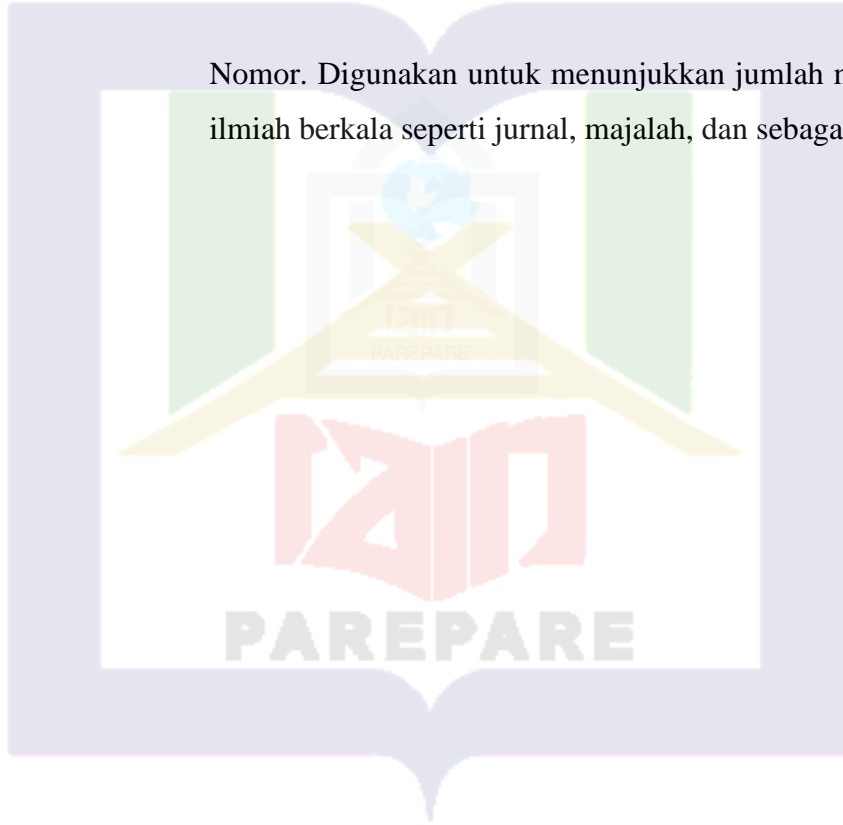
beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "edotor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. :: "dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan

huruf biasa/tegak.

- Cet. :: Cetak. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj :: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, ekonomi kreatif mulai diakui memiliki peran yang sangat strategi dalam pengembangan ekonomi dan pembangunan bisnis. Dalam tiga tahun terakhir ini istilah ekonomi kreatif atau industri kreatif mulai marak dibicarakan. Implementasi konsep ekonomi kreatif ke bentuk pengembangan industri kreatif adalah solusi cerdas dalam mempertahankan keberlanjutan pengembangan ekonomi dan pengembangan bisnis di era persaingan global.¹

Ekonomi kreatif ialah dimana proses menjadikan sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih baik dan memiliki kualitas yang baik di dalamnya untuk bertujuan memiliki daya gagasan, ide, dan pemikiran kedepannya. Agar SDM ini menjadi barang yang memiliki nilai tinggi dan memiliki kualitas jual yang baik.

Ekonomi Kreatif di berbagai Negara berperan besar dalam menciptakan kemajuan dan kesejahteraan. Ekonomi kreatif dapat menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, mengurangi kemiskinan dan pengangguran, bahkan sebagai pendorong perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui pengembangan ekonomi kreatif, negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, Cina, dan negara-negara di Eropa telah memperoleh dan menikmati kekayaan baru yang berlipat ganda. Berbagai penemuan baru seperti microsoft operating system, mesin pencari google dan yahoo, aplikasi perangkat lunak (software) pada produk blackberry serta berbagai produk dari Apple telah memberikan sumbangan besar dalam ekonomi Amerika bahkan melebihi hasil ekspor pesawat

¹ Meuled, Menggerakkan Ekonomi Kreatif, (Jakarta: Rajawali Perss, 2010), h. 226-227.

terbang dan otomotif. Produk-produk tersebut telah menghasilkan pendapatan yang mengalir tanpa batas dan tanpa henti, setiap waktu, setiap saat, setiap menit dan setiap detik.²

Kota Parepare yang menjadi tempat persinggahan para wisatawan lokal maupun mancanegara menjadi salah satu alasan bagi Kota Parepare untuk selalu melakukan upaya agar produk yang dihasilkan oleh kecamatan bacukiki Kota Parepare dapat diminati baik oleh masyarakatnya maupun wisatawan dari mancanegara. Industri Kreatif menjadi salah satu upaya untuk memperkenalkan produk yang dihasilkan oleh kecamatan bacukiki Kota Parepare. Akan tetapi, industri kreatif di Parepare masih belum mendapatkan tempat dalam masyarakat Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian masyarakat. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan peluang lapangan kerja bagi masyarakat. Kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian masyarakat. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana.

Kegiatan berdagang bermacam-macam ada yang tempatnya relatif tetap seperti

²Suryana, Ekonomi Kreatif, *Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang*, (Bandung :Salemba Empat:2013), h. 16.

rukoruko, kios-kios dan lain-lain, ada juga yang berpindah-pindah seperti pedagang asongan dan pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima merupakan setiap orang yang melakukan kegiatan usaha perdagangan atau jasa, yang dilakukan cenderung berpindah-pindah dengan kemampuan modal yang terbatas serta berlokasi di tempat-tempat umum dengan tidak mempunyai legalitas formal dalam sebuah pasar. Karena itu, pedagang kaki lima sering mendapatkan permasalahan dalam melakukan aktifitas berdagang. Selain itu mereka juga harus bersaing dengan pedagang pedagang lain untuk bisa mempertahankan usahanya. Dalam hal ini mereka menjual berbagai macam produk seperti pakaian, sepatu, sayur-sayuran, daging, makanan (kuliner) dan lainnya. Selain itu barang dagangan yang mereka jual pun sangat membantu semua kalangan, karena harganya yang lebih relatif murah.

Seorang pedagang harus mengetahui bagaimana agar usahanya itu berkembang dan sukses sesuai dengan tujuan yang diinginkannya. Salah satunya dengan memahami strategi pengelolaan yang cocok untuk usaha tersebut. Strategi sama maknanya dengan siasat atau taktik. Dalam sebuah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat tercapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan, yang termasuk didalamnya untuk individu, kelompok, lembaga swasta dan pemerintah. Strategi ini dapat memberikan panduan sebagai kerangka acuan yang terintegrasi dan komprehensif yang mengarahkan pilihan-pilihan yang menentukan arah dan aktivitas-aktivitas organisasi menuju pencapaian tujuannya.³

Adapun usaha kreatif yang telah muncul di kota parepare, baik dalam segi

³Susianti Octafrida, Strategi Pengembangan Sektor Industri Kecil di kota pekanbaru. (Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 2007), h.9

kuliner, jasa, ataupun barang. Peluang usaha sangat menjanjikan, terutama dari segi keuntungan. Jika kita jeli dan memperhatikan keadaan sekitar maka tentu kita akan menyadari betapa banyaknya orang-orang yang terjun di bisnis bidang kuliner, mulai dari usaha kecil-kecilan hingga yang bertaraf restaurant. Adapun usaha di Kecamatan Bacukiki diantaranya yaitu Keripik Alfath, Keripik Pisang, Bakso Bakar, Sosis Bakar dan Nasi Ayam Kemangi & Nasi Sosis Sambal Matah.

Di Kecamatan Bacukiki sendiri, salah satu contoh yang paling menarik ialah Keripik “Alfath” yang ada di Kota Parepare, lebih tepatnya di Kecamatan bacukiki. Perkembangan usaha kuliner bagi para pedagang usaha kreatif yang ada di kecamatan bacukiki Kota Parepare sudah berlangsung beberapa tahun yang lalu. Sehingga keberlangsungan produk industri rumahan ini sebagai salah satu upaya dalam pemenuhan atau tambahan pendapatan yang dapat membantu ekonomi keluarga. Dengan datangnya ekonomi kreatif di harapkan agar dapat memberikan tambahan ide dan inovasi yang dapat menghasilkan karya baru, sehingga secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh dalam segi penjualannya yang dapat meningkat. Dalam pengembangan usahanya, pemilik usaha Keripik “Alfath” memiliki ide kreatif dengan menambahkan varian rasa yang sebelumnya rasa original bertambah menjadi balado, jagung bakar, dan keju.

Kenyataan di lapangan berdasarkan observasi awal peneliti menunjukkan bahwa yang terjadi pada aktivitas Usaha Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare yang terlihat saat ini dimana kegiatan berdagang bermacam-macam ada yang tempatnya relatif tetap seperti ruko ruko, kios-kios dan lain-lain, ada juga yang berpindah-pindah seperti pedagang asongan dan pedagang kaki lima. Pada usaha ekonomi kreatif di Kecamatan Bacukiki yang terjadi dimana

terdapat pengembangan yang masih terbilang tradisional terhadap proses produksi bahan pengolahannya dan juga dalam mempromosikan produknya tersebut. Harapan peneliti, dengan menjelaskan masalah di atas dapat terselesaikan dengan baik, bahwa dengan adanya keberadaan usaha UMKM di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare mampu membuat para pelaku usaha UMKM mengembangkan ekonomi kreatif melalui usaha-usaha yang ada pa da kecamatan bacukiki kota parepare dalam segi ide dan inovasi dengan bentuk potensi berbeda yang akan menunjukkan pengembangan usaha ekonomi kreatifnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk usaha keripik alfath pada ekomomi kreatif di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare?
2. Apa peran usaha keripik alfath pada ekonomi kreatif di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare?
3. Bagaimana analisis ekonomi islam terhadap usaha keripik alfath pada ekonomi kreatif di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi bentuk usaha keripik alfath pada ekomomi kreatif di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare
2. Untuk menganalisis peran usaha keripik alfath pada ekonomi kreatif di

Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

3. Untuk menganalisis analisis ekonomi islam terhadap usaha keripik alfath pada ekonomi kreatif di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang usaha pengembangan ekonomi kreatif di kecamatan bacukiki kota parepare.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan (referensi) bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian.

2. Kegunaan Praktis

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa:

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi iain parepare khususnya fakultas ekonomi dan bisnis islam untuk memberikan referensi atau informasi yang berhubungan dengan bagaimana usaha pengembangan ekonomi kreatif di kecamatan bacukiki kota parepare.

- b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan mengenai bagaimana usaha pengembangan ekonomi kreatif di kecamatan bacukiki kota parepare khususnya bagi

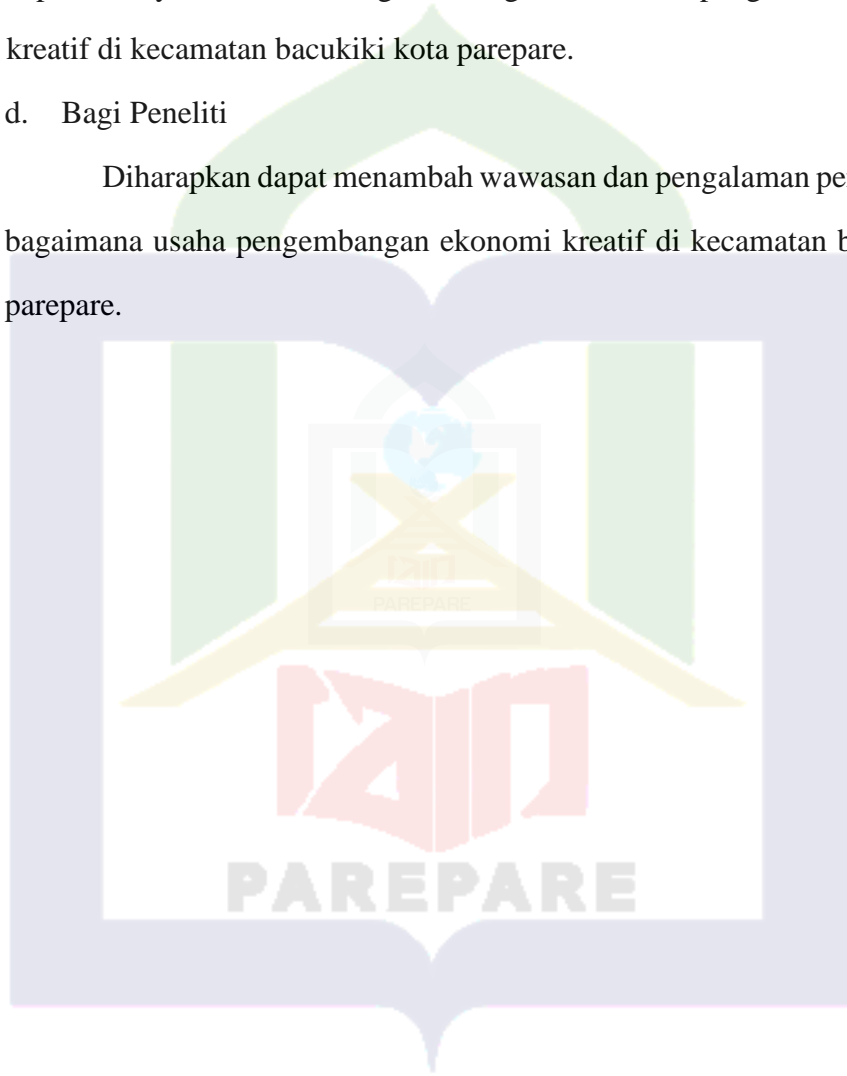
mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan bacaan serta pengetahuan untuk menambah wawasan kepada masyarakat bahwa beginilah bagaimana usaha pengembangan ekonomi kreatif di kecamatan bacukiki kota parepare.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang bagaimana usaha pengembangan ekonomi kreatif di kecamatan bacukiki kota parepare.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang menjadi bahan acuan dan bahan perbandingan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian relevan juga berguna untuk menambah dan memperkaya bahan kajian. Adapun beberapa penelitian yang relevan yang berhubungan dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Penelitian sebelumnya oleh Ahmad Rojali yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Kuliner Pedagang Kaki Lima Pada Pajak Inpres Pasar 3 Kecamatan Medan Denai”. Yang bertempat di Kecamatan Denai, Medan pada tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaku usaha atau pedagang Kaki Lima Pasar Inpress berada pada kuadran growth (Pertumbuhan) dimana kuadran tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Para Pedagang Kaki Lima Pasar Inpress memiliki Peluang dan Kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada sekaligus meminimalkan kelemahan dan mengatasi berbagai ancaman. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh penulis adalah penulis menjelaskan bagaimana usaha pengembangan ekonomi kreatif di kecamatan bacukiki kota parepare ditinjau analisis ekonomi syariah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.⁴

⁴ Ahmad Rojali, *Strategi Pengembangan Usaha Kuliner Pedagang Kaki Lima Pada Pajak Inpres Pasar 3 Kecamatan Medan Denai*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri

Penelitian yang dilakukan oleh Ilma Fila Fitriani judul. “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam”. Yang bertempat di Kecamatan Pekalongan, Lampung pada tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai ekonomi kreatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bagaimana peran ekonomi kreatif yang dilakukan oleh para pengrajin kayu yang ada di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur adalah dengan terus meningkatkan inovasi baru yang diinginkan konsumen agar produknya tidak tertinggal oleh pengrajin yang lain serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh penulis adalah penulis membahas terkait bagaimana usaha pengembangan ekonomi kreatif di kecamatan bacukiki kota parepare ditinjau analisis ekonomi syariah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dimana melalui ekonomi kreatif pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya khususnya di kecamatan bacukiki.⁵

Penelitian lain yang memiliki koorlasi dengan penelitian ini dilakukan oleh Hartati dengan judul: “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dengan Pendekatan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Tali Tenun Di Panyurak Kabupaten Enrekang)”. Yang bertempat di Kabupaten Enrekang pada tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan

Sumatera Utara Medan, (2019).

⁵ Fila Fitriani, *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, (2020).

dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai ekonomi kreatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian tersebut cenderung membuat tali tenun ini sangat susah dan upah yang diperoleh sangat tidak sebanding dengan proses pembuatan tali tenun. Namun faktor kemiskinan yang membuat para pengrajin tetap menekuni pekerjaan sebagai pengrajin tali tenun serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Berbeda dengan penelitian ini yang berfokus untuk menjelaskan bagaimana usaha pengembangan ekonomi kreatif di kecamatan bacukiki kota parepare ditinjau analisis ekonomi syariah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.⁶

Penelitian sebelumnya oleh Muhamad Kholik yang berjudul: “Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Di Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga”. Yang bertempat di Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah pada tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai pengembangan ekonomi kreatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengembangan ekonomi kreatif dilakukan dengan menganalisis potensi yang dimiliki Desa Serayu Larangan melalui tahap partisipasi dan inisiatif masyarakat, melakukan identifikasi masalah, potensi, kebutuhan serta merelisasikan melalui tindakan nyata dengan mendirikan Pasar Wisata Lohjinawi dengan segala aspek pengembangan ekonomi kreatif di dalamnya. Sedangkan, Penelitian ini berfokus pada bagaimana usaha pengembangan ekonomi kreatif di kecamatan bacukiki kota parepare ditinjau analisis ekonomi syariah dengan

⁶Hartati, *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dengan Pendekatan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Tali Tenun Di Panyurak Kabupaten Enrekang)*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, (2020).

menggunakan metode penelitian kualitatif.⁷

Penelitian lain yang memiliki koorlasi dengan penelitian ini dilakukan oleh Ayu Sukmawati dengan judul: “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pasar Pangkok Desa Slarang Kesugihan Cilacap”. Yang bertempat di Kabupaten Cilacap pada tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai pengembangan ekonomi kreatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bagaimana strategi pengembangan ekonomi kreatif melalui Pasar Pangkok Desa Slarang Kesugihan Cilacap serta menggunakan strategi ekonomi kreatif yaitu kreatifitas ilmu pengetahuan, kreatifitas ekonomi, kreatifitas budaya, kreatifitas teknologi dan pengembangan makanan tradisional sudah dilakukan secara efektif dan menerapkan kreatifitas serta inovasi. Sedangkan, penelitian ini berfokus untuk menjelaskan bagaimana usaha pengembangan ekonomi kreatif di kecamatan bacukiki kota parepare ditinjau analisis ekonomi syariah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.⁸

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Usaha Pengembangan

Menurut Hughes dan Kapoor usaha ialah Business is the organized efforts of individuals to produce and sell for a profit, the goods and services that satisfy society’s needs. Maksudnya usaha atau bisnis adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna

⁷Muhamad Kholik, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Di Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga*, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, (2021).

⁸Ayu Sukmawati, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pasar Pangkok Desa Slarang Kesugihan Cilacap*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, (2021).

untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.⁹

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹⁰

Pengembangan merupakan langkah-langkah dalam mengembangkan suatu produk baru atau penyempurnaan produk yang sudah ada. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk membuat atau memperbaiki, kemudian menjadi produk baru yang lebih bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dan mendukung sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

Penelitian pengembangan memfokuskan kajiannya pada bidang desain atau rancangan, apakah itu berupa model desain dan desain bahan ajar, produk misalnya media, bahan ajar dan juga proses.¹¹ Penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan. Sehingga makna dari penelitian pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras, seperti buku, modul alat bantu pembelajaran di kelas atau di

⁹Bukhari Alma, Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 89

¹⁰Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24

¹¹Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 389

¹²Endang Mulyatiningsih, Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan (Bandung: Rosdakarya, 2008), hal. 154.

laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak, seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, atau model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain-lainnya.¹³

Menurut Anoraga (2007:66) Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.¹⁴

Menurut Soeharto Prawiro Kusumo, pengembangan usaha dapat dibedakan menjadi 5 tahap yaitu tahap conceptual, start up, stabilisasi, pertumbuhan dan kedewasaan. Perkembangan usaha dilihat dari tahap conceptual yaitu :

a. Menengal peluang potensi

Mengetahui peluang potensi harus mengetahui masalah-masalah yang terdapat di pasar, kemudian mencari solusi dari permasalahan yang telah terdeteksi. Solusi inilah yang menjadi akan menjadi gagasan yang dapat direalisasikan.

b. Analisa peluang

Analisa peluang dapat dilakukan dengan market research kepada pelanggan potensial. Analisa ini dilakukan untuk melihat respon pelanggan terhadap produk, proses dan pelayanannya.

c. Mengorganisasi sumber daya

Ketika usaha berdiri, manajemen sumber daya manusia dan yang merupakan

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008), hal. 164.

¹⁴Anoraga, Pandji, Pengantar Bisnis, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2007), hal.66

sesuatu yang perlu dilakukan. Pada tahap inilah keberhasilan usaha pada periode selanjutnya akan terlihat, tahap ini dapat disebut dengan warming up.

d. Langkah mobilisasi sumber daya

Langkah memobilisasi sumber daya dan menerima risiko merupakan langkah terahir sebelum ketahap strat up. Perkembangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah pada hakikatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.¹⁵

Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Taubah ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Arab-latin: wa quli'malū fa sayarallāhu 'amalakum wa rasūluḥu wal-mu`minūn, wa saturaddūna ilā 'ālimil-gaibi wasy-syahādati fa yunabbi`ukum bimā kuntum ta'malūn

Terjemahnya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."¹⁶

a. Indikator Teori Pengembangan Usaha

Indikator teori pengembangan usaha diantaranya adalah :

1) Produksi dan Pengolahan

Pengembangan dalam bidang produksi dan pengolahan bertujuan untuk meningkatkan teknik produksi dan pengolahan serta kemampuan manajemen bagi usaha mikro, memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana,

¹⁵ Purdi E, Candra, Trik Sukses Menuju Sukses (Yogyakarta : Grafika Indah, 2000), 35.

¹⁶ Kementerian Agama. Al-Qur'an Al- A'raf:Tajwid dan terjemahan, (Jakarta Kementerian Agama RI, 2012).

produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolong, dan kemasan bagi produk usaha mikro, dan mendorong penerapan standarisasi dalam proses produksi dan pengolahan.

2) Pemasaran

Pengembangan dalam bidang pemasaran dapat dilakukan dengan cara melaksanakan penelitian dan pengkajian pemasaran, menyebarluaskan informasi pasar, meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran, menyediakan sarana dan prasarana yang meliputi penyelenggaraan uji coba pasar, lembaga pemasaran, penyediaan rumah dagang, dan promosi usaha mikro, memberikan dukungan promosi, jaringan pemasaran, distribusi, dan menyediakan tenaga konsultan profesional dalam bidang pemasaran.

3) Sumber Daya Manusia

Pengembangan dalam bidang sumber daya manusia dapat dilakukan dengan cara memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan, meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial, dan membentuk serta mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru.

4) Desain dan Teknologi

Pengembangan dalam bidang desain dan teknologi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha mikro dibidang desain dan teknologi serta pengendalian mutu, meningkatkan kerja sama dan alih teknologi, memberikan insentif kepada usaha mikro yang mengembangkan teknologi dan melestarikan lingkungan hidup, dan mendorong usaha mikro untuk memperoleh sertifikat kelayakan

intelektual.¹⁷

Maka dapat disimpulkan pengembangan usaha adalah suatu tanggung jawab dari setiap pengusaha atau lembaga yang menghasilkan produk atau jasa yang di butuhkan masyarakat yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas untuk membuat usahanya menjadi lebih besar. Kegiatan bisnis dapat dimulai dari merintis usaha (starting), membangun kerjasama ataupun dengan membeli usaha orang lain atau yang lebih dikenal dengan franchising. Namun yang perlu diperhatikan adalah kemana arah bisnis tersebut akan dibawa. Maka dari itu, dibutuhkan suatu pengembangan dalam memperluas dan mempertahankan bisnis tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Untuk melaksanakan pengembangan bisnis dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, teknologi dan lain-lain.

b. Jenis - Jenis Usaha

Usaha dapat dibedakan menjadi 3 yaitu : usaha mikro, usaha menengah dan usaha makro. Menurut Awalil Rizky, usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki aset, modal dan omzet yang sangat kecil. Ciri lain usaha mikro ini adalah jenis komoditi usahanya sering berganti, tempat usaha tidak tetap dan umumnya tidak memiliki legalitas usaha. Berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 adalah segala kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.¹⁸

Usaha menengah adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan

¹⁷ Noviyanti Supardi, Pengaruh Pembiayaan terhadap Pengembangan Usaha Mikro (Studi: Nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Kendari) IAIN Kendari 2018, h. 14-15

¹⁸Euis Amalia, Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.

atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omzet penjualan lebih dari 1 (satu) miliar.¹⁹ Sedangkan usaha makro adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.²⁰ Kemudian menurut buku Petunjuk Mandiri Usaha Kecil yang dikarang oleh Sigih Wibowo bahwasanya kegiatan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis usaha, yaitu :

1) Jenis Usaha Pedagang atau distribusi

Jenis usaha ini merupakan usaha yang bergerak yang terutama pada kegiatan memindahkan barang dari produsen atau dari tempat yang mempunyai kelebihan persediaan ketempat yang membutuhkan, jenis usaha ini bergerak dibidang pertokoan, warung, rumah makan, peragenan (filial), penyalur (whole), perdagangan perantara dan sebagainya.

2) Jenis Usaha Produksi atau Industri

Usaha industri atau produksi adalah jenis usaha yang bergerak terutama dalam kegiatan proses pengubahan suatu barang atau barang lain yang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah. Kegiatan ini dapat berupa produksi atau industri pangan, pakaian, peralatan rumah, kerajinan dan sebagainya.²¹

2. Teori Ekonomi Kreatif

Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat

¹⁹Francis Tantri, Pengantar Bisnis, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h. 55.

²⁰ Mulyadi Nitisusastro, Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil, (Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 268.

²¹Sigih Wibowo, dkk, Petunjuk Mandiri Usaha Kecil, (Jakarta: Penerbit Swadaya, 2005), h. 5

membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan dimasa depan, kepada berbagai individu dan golongan masyarakat.²²

Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru dan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.²³

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas.²⁴

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu, ide, gagasan, bakat dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti di era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing dipasar dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan kreativitas, inovasi

²²Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 8-9.

²³Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 24.

²⁴Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif, Pilar Pembangunan Indonesia*, (Ponorogo: www.nulisbuku.com, 2010), h.8.

dan imajinasi.²⁵

a. Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia

Secara realistis (sederhana) ekonomi kreatif (creative economy) merupakan talenta (ide kreatif-inovatif) dengan nilai ekonomi yang mampu merubah kualitas hidup manusia menjadi lebih sejahtera. Ekonomi kreatif lebih mengandalkan kreativitas individu melalui gagasan, daya kreasi, dan daya cipta untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi karyanya, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja dan kesejahteraan. Merespon transformasi perekonomian tersebut, Pemerintah Indonesia secara resmi meluncurkan Program Ekonomi Kreatif (Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif) yang wajib dilaksanakan oleh beberapa kementerian/lembaga dan seluruh pemerintahan daerah (provinsi dan kabupaten/ kota). Presiden juga mencanangkan Tahun 2009 sebagai Tahun Indonesia Kreatif.

Menyimak besarnya penyerapan sumberdaya manusia (SDM) yang mencapai $\pm 7,5$ juta pekerja di subsektor industri kreatif, menandakan besarnya potensi anak negeri bertalenta kreatif. Sumberdaya manusia (SDM) kreatif merupakan syarat untuk mengisi peranan dalam industri kreatif. Industri kreatif adalah jalan untuk membangun ekonomi kreatif atau ekonomi berbasis pengetahuan (knowledge based economy). Dan ekonomi model ini merupakan fondasi ekonomi yang dibangun berdasarkan sinergisitas antara talenta SDM dan keunggulan alam, yang ditandai dengan pertumbuhan cepat, penambahan nilai yang tinggi, serta perspektif sosial yang positif.

b. Pokok Ekonomi Kreatif

Rochmat Aldy Purnomo dalam Jurnalnya menuliskan terdapat 3 hal pokok

²⁵Rochmat Aldi Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 8.

yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, inovasi dan penemuan.

1) Kreativitas (Creativity)

Kreativitas dapat dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, fresh, dan dapat diterima umum. Bisa juga menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (thinking out of the box). Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.

2) Inovasi (Innovation)

Inovasi suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat.

Inovasi merupakan sebuah semua hal baru yang berangkat dari ilmu pengetahuan, serta dapat memberikan manfaat dalam kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan dalam pengembangan inovasi

3) Penemuan (Invention)

Invention istilah ini lebih menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya. Pembuatan aplikasi berbasis android dan IOS juga menjadi salah satu contoh penemuan yang berbasis teknologi dan informasi yang sangat memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari.²⁶

c. Tujuan Ekonomi Kreatif

²⁶Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan*, (Ponorogo: Nulisbuku.com, 2016), h.8.

Tujuan ekonomi kreatif adalah meningkatkan kualitas hidup, dan menciptakan nilai tambah. Ekonomi kreatif dalam sumber daya yang ada akan sangat membantu masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada dalam meningkatkan pendapatan atau kesenjangan hidup. Berdasarkan teori di atas, peneliti memahami bahwa ekonomi kreatif adalah pengembangan konsep berdasarkan modal kreatifitas atau ide dari pemikiran untuk dapat menginovasi atau menciptakan suatu hal yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

d. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

Indikator keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri kreatif menurut Deni Dwi Hartono dan Malik Cahyadi adalah sebagai berikut:²⁷

1) Produksi

Teori perproduksi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara tingkat produksi, jumlah faktor produksi, dan hasil penjualan output. Seorang produsen atau pengusaha dalam melakukan proses produksi untuk mencapai tujuan harus menentukan dua macam keputusan, yaitu:²⁸

- a) Jumlah ouput yang harus diproduksi
- b) Berapa dan dalam kombinasi bagaimana faktor-faktor produksi (input) dipergunakan. Dalam teori konvensional, menurut andiwarman disebutkan bahwa teori produksi ditunjukkan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan masukan (input) untuk produksi dan menjual keluaran atau produk. Lebih lanjut ia menyebutkan teori

²⁷Deni Dwi Hartomo & Malik Cahyadi, *Pemeringkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industry Kreatif Di Kota Surakarta*. Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik, Vol. 4 No. 2 (Desember 2013)

²⁸Sukarno Wibowo Dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Makro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 253

produsen dalam memaksimalkan keuntungan maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya

2) Pasar dan Pemasaran

Pasar merupakan tempat fisik dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan menjual barang. Para ekonom mendeskripsikan pasar sebagai sekumpulan pembeli dan penjual yang bertransaksi atas suatu produk atau kelas produk tertentu.²⁹ Selanjutnya pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengomunikasikan, dan memberikan nilai kepada pelanggan dan untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya.

3) Manajemen dan Keuangan

Stoner mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu yang lebih kompleks dari suatu seni, bahwasanya manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³⁰ Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seseorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan usaha bagi perusahaan).

²⁹ Kotler & Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13, Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 8.

³⁰Isnaeni Rokhayati, *Pengembangan Teori Manajemen dan Pemikiran Scientific Managemen Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15 No. 02, (September 2014). h.3

4) Kebijakan Pemerintah

Pemerintah didefinisikan sebagai sebuah organisasi yang memiliki otoritas untuk mengelola suatu Negara. Sebagai sebuah kesatuan politik, atau aparat/ alat Negara yang memiliki badan yang mampu memfungsikan dan menggunakan otoritas/kekuasaan. Dengan ini, pemerintah memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang diwilayah tertentu. Pemerintah yang dimaksud merupakan pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik keterkaitan dalam substansi, maupun keterkaitan administrasi. Hal ini disebabkan karena pengembangan industry kreatif, baik keterkaitan dalam substansi, maupun keterkaitan administrasi. Hal ini disebabkan karena pengembangan industry, tetapi juga merupakan ideology, politik, sosial dan budaya.

5) Kemitraan Usaha

Menurut undang-undang nomor 9 tahun 1995 kemitraan dikatakan sebagai kerjasama usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, saling menguntungkan, ini merupakan suatu landasan pengembangan usaha.³¹

e. Peran Ekonomi Kreatif

Menurut UNCTAD dan UNDP dalam summary creative economics Report, secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa

³¹M Apun Syarifudin, Kemitraan Sebagai Strategi Usaha Dalam Percepatan Capaian Kesejahteraan Di Kota Bandar Lampung (Survei Pada Kelompok Ukm Emping Melinjo), Jurnal Bisnis Darmajaya Vol. 1 No. 1 (Januari 2015)

terutama dalam menghasilkan³²

1. Pendapatan (income generation) berdasarkan hasil Bemetam industri kreatif Departemen Perdagangan 2007, menunjukkan bahwa peran industri kreatif cukup signifikan.
2. Menciptakan lapangan kerja (job creation) Subsector kerajinan (industri anyaman bambu, batik, termasuk didalamnya) memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi dengan tingkat keterampilan pekerja yang mampu dikuasai oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga apabila industri ini dibenahi dengan bnera, maka ia akan berkontribusi menciptakan lapangan kerja dan dapat turut serta mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.
3. Menambah kekayaan intelektual (intellectual property) Saat ini globalisasi ekonomi sedang berlangsung, salah satu produk dari globalisasi adalah ha katas kekayaan intelektual (HaKi) yang merupakan kapitalisasi dari intelektualitas manusia. Siapa yang memiliki ide atau gagasan yang unik dapat memproduksi idenya.

3. Analisis Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multidimensi/interdisiplin, komprehensif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai falah (kebahagiaan).

Falah (kebahagiaan) yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek

³²Suryana, Ekonomi Kreatif, Ekonomi baru: mengubah ide dan menciptakan peluang, (Jakarta: Salemba empat, 2013), h. 21.

kehidupan manusia, yang meliputi aspek spiritualitas, moralitas, ekonomi, sosial, budaya, serta politik baik yang dicapai di dunia maupun di akhirat.³³

Menurut beberapa ahli ekonomi muslim pengertian ekonomi Islam secara etimologi sebagai berikut:

- 1) M. Umer Chapra mendefinisikan bahwa ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya terbatas, yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.³⁴
- 2) Muhammad Abdul Manam memberikan pengertian ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang diilami nilai-nilai islam, berdasarkan empat bagian yang nyata dari pengetahuan yaitu Al-Quran , As-sunnah, Ijma, dan Qiyas.³⁵

Dari beberapa definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi islam merupakan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan syariat dan tuntunan dalam islam melalui perilaku individu untuk menjaga dan mewujudkan maqashid syariah (agama, jiwa, akal, nasab, dan harta).

b. Tujuan Ekonomi Islam

Kegiatan ekonomi sebenarnya adalah kegiatan manusia untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Dalam rangka melaksanakan kegiatan inilah diperlukan aturan-

³³Veithzal Rivai dan Bukhari Alma, *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.91.

³⁴Umer Chapra, *Ekonomi dan Tantangan Ekonomi, Islam Kontemporer*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), h. 215.

³⁵Veithzal Rivai dan Bukhari Alma, *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.325.

aturan lain yang mestinya sarat dengan muatan moral agar tidak timbul kekacauan dan kesulitan. Namun setelah itu kegiatan ekonomi lebih banyak didominasi oleh logika-logika manusia yang saling bertentangan satu dengan lainnya, yang mengakibatkan semakin melebarnya jurang pemisah antara golongan kaya dan dengan golongan miskin. Demikian pula sistem ekonomi sosial komunis yang didominasi oleh perencanaan dan penguasaan alat-alat produksi secara terpusat oleh negara karena mengabaikan hak-hak individual ternyata juga tidak membawa kepuasan pelanggan kepada umat muslim.³⁶

c. Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip ekonomi Islam merupakan suatu kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi Islam yang digali dari Al-Quran dan As-Sunnah yang berfungsi sebagai pedoman dasar bagi setiap individu dalam berperilaku ekonomi. Berikut ini merupakan prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam.

1) Prinsip Keadilan

Adil dalam terminology fikih adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu pada posisinya (wadh' al-syai'fi mahallih).³⁷ Yang dimaksud dengan landasan keadilan yaitu bahwa seluruh kebijakan dan kegiatan ekonomi harus dilandasi oleh paham keadilan dengan menimbulkan dampak positif bagi pertumbuhan dan pemerataan pendapatan dan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat.

Implementasi keadilan dalam aktivitas ekonomi adalah berupa aturan prinsip interaksi maupun transaksi yang melarang adanya unsur:

³⁶Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 109

³⁷Mursal, "Implementtasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol.1, No.1, 2015, h. 78.

a) Riba

Riba merupakan salah satu rintangan yang seringkali menggiurkan banyak orang untuk mendapatkan keuntungan. Islam melarang riba dengan segala bentuknya karena bertentangan dengan prinsip kemanusiaan, persaudaraan kasih sayang. Pengharaman riba dapat dimaknai sebagai penghapusan praktek ekonomi yang menimbulkan kezaliman atau ketidakadilan.

b) Maysir

Islam melarang segala bentuk perjudian atau segala bentuk perilaku spekulatif atau untung-untungan, hal tersebut karena judi dan segala bentuknya mengandung unsur spekulasi dan membawa kepada kemudharatan yang sangat besar, yang biasanya berbentuk permainan atau perlombaan.

c) Gharar

Gharar baik dalam interaksi sosial maupun transaksi finansial bisa mengambil bentuk adanya unsur yang tidak diketahui atau tersembunyi untuk tujuan yang merugikan atau membahayakan pihak lain. Islam melarang jual beli atau transaksi yang mengandung gharar dimana karena gharar terkait dengan adanya ketidakjelasan akan sesuatu dalam melakukan transaksi.

d) Haram

Jenis dan bentuk lembaga dengan segala produknya, yang berkembang, pada prinsipnya dapat diterima sebagai kegiatan ekonomi yang sah, selama tidak ada dalil yang melarangnya. Larangan dalam hukum Islam terdiri dari dua kategori, yaitu larangan secara material (materi, zat atau bendanya) dan larangan disebabkan faktor eksternal.

2) Prinsip Tanggung Jawab

Konsepsi tanggung jawab dalam Islam secara komprehensif ditentukan, yaitu terdapat dua aspek, pertama, tanggung jawab menyatu dengan status kekhilafan manusia yang keberadaannya sebagai wakil Allah di muka bumi, kedua, konsep tanggung jawab dalam Islam pada dasarnya bersifat sukarela dan tidak harus dicampur dengan pemaksaan yang ditolak sepenuhnya oleh agama Islam.³⁸

3) Prinsip Amanah

Amanah adalah pesan yang dititipkan kepada orang lain untuk disampaikan, selain itu juga merupakan keamanan, ketentraman, dan kepercayaan.³⁹ Sifat amanah adalah sifat yang wajib dimiliki oleh seorang muslim, terlebih untuk pengusaha muslim.⁴⁰ Amanah bukan hanya dapat dipercaya tetapi juga bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, karena dilandasi oleh sikap percaya dan besarnya rasa tanggung jawab pada kewajiban yang dibebankan.

4) Prinsip Kejujuran

Kejujuran memiliki nilai dasar yang harus dipegang dalam menjalankan kegiatan bisnis. Hubungan antara kejujuran dan keberhasilan kegiatan ekonomi menunjukkan hal yang positif, dan akan mendapatkan kepercayaan dari pihak lain dan dapat memberikan dampak positif, karena semua muamalat dalam Islam akan sempurna bila bersifat jelas, tenang, jauh dari praktik-praktik penipuan, pemalsuan dan yang lainnya.

d. Nilai-nilai Dasar Ekonomi Islam

Nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan Hadits terkait dengan ekonomi sangatlah banyak. Dari berbagai pandangan ekonomi muslim dapat disimpulkan bahwa inti dari ajaran Islam adalah tauhid, yaitu bahwa segala aktivitas manusia di dunia ini termasuk

³⁸Abuddin Nata, Studi Islam Komprehensif, (Jakarta: Erlangga, 2008) h. 419

³⁹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 48.

⁴⁰Anton Ramdan, Etika Bisnis dalam Islam, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2013), h. 52

ekonomi hanya dalam rangka untuk ditunjukkan mengikuti suatu kaedah hukum, yaitu hukum Allah. Dalam pelaksanaannya, nilai tauhid ini diterjemahkan dalam banyak nilai dan terdapat tiga nilai dasar yang menjadi pembeda ekonomi Islam dengan lainnya, yaitu:

1) Adl

Keadilan (Adl) merupakan nilai paling asasi dalam ajaran Islam menegakan keadilan dan memberantas kezaliman adalah tujuan utama dari risalah para Rasulullah. Keadilan seringkali diletakan sederajat kebijakan dan ketakwaan, seluruh ulama terkemuka sepanjang sejarah Islam menetapkan keadilan sebagai unsur paling utama dalam maqashid syariah. Dengan berbagai muatan makna “adil” tersebut, secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat kesamaan pelaku dimata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, hak menikmati pembangunan dan tidak adanya pihak yang dirugikan serta adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan. Seluruh makna adil tersebut akan terealisasi jika setiap orang menjunjung tinggi nilai kebenaran dengan menempatkan sesuatu sesuai dengan porsinya.

2) Khalifah

Nilai khalifah secara umum berarti tanggung jawab, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah, setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum meningkatkan bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok tertentu saja.

3) Takaful

Islam mengajarkan bahwa seluruh manusia adalah bersaudara. Sesama orang Islam adalah bersaudara dan belum sempurna iman seseorang sebelum ia mencintai saudaranya melebihi cintanya pada diri sendiri. Hal ini yang mendorong manusia untuk mewujudkan hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat melalui konsep penjaminan oleh masyarakat atau takaful. Jaminan masyarakat (social insurance) ini merupakan bantuan yang diberikan masyarakat kepada anggotanya yang terkena musibah atau masyarakat yang tidak mampu. sistem jaminan sosial dalam ekonomi Islam meliputi jaminan individu terhadap dirinya (jaminan individu), antara individu dengan keluarganya (jaminan keluarga), individu dengan masyarakatnya (jaminan masyarakat), dan antara masyarakat dalam suatu negara (jaminan negara).⁴¹

4) Etika Bisnis Islam

Membahas mengenai etika bisnis Islam merujuk pada kesesuaian teori dan aplikatif yang tertuju langsung pada tingkah laku pelaku usaha dan para pekerja ekonomi yang melakukan sebuah kegiatan mulia dengan berdagang/berbisnis. Pada prakteknya para pelaku bisnis terutama bagi pelaku usaha yang melakukan kegiatan bisnis rumahan atau melakukan produktifitas ekonomi di sebuah rumah, toko atau industri yang lebih bersifat mikro juga di haruskan mengenal berbagai macam etika untuk membatasi pada perilaku yang etis dalam masyarakat.

Ada beberapa yang menjadi pandangan al-Qur'an mengenai bisnis bahwa, Pertama, al-Qur'an memberikan tuntunan bisnis yang jelas yaitu visi bisnis masa depan yang bukan semata-mata mencari keuntungan sesaat, melainkan mencari keuntungan hakiki; baik dan berakibat baik pula bagi kesudahannya. Kedua, keuntungan bisnis menurut al-Qur'an semata-mata bersifat material tetapi bersifat material sekaligus

⁴¹ Naerul Edwin Kiky Aprianto, Kontruksi Sistem Jaminan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 8 No. 17 (2017), h. 246

immaterial atau kualitas. Ketiga, bahwa bisnis bukan semata-mata berhubungan dengan manusia tetapi juga berhubungan dengan Allah.⁴⁵ konsep etika bisnis islam merupakan sebuah bangunan teori yang mengedepankan keseimbangan keuntungan dunia dan investasi akhirat.

Dalam membicarakan etika bisnis Islami adalah menyangkut “Business Firm” dan atau “Business Person”, yang mempunyai arti yang bervariasi. Berbisnis berarti suatu usaha yang menguntungkan. Jadi etika bisnis Islami adalah studi tentang seseorang atau organisasi melakukan usaha atau kontak bisnis yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁴²

Industri rumahan sebagai salah satu peluang bisnis yang adapat dijalankan oleh masyarakat luas dalam operasional harus memperhatikan etika-etika dan nilai-nilai norma, berdasarkan kaidah-kaidah Al-quran dan Hadis akan mengantarkan para pelakunya mencapai sukses dunia akhirat (falah oriented) bukan hanya berorientasi pada profit (Profit oriented). . Standar etika perilaku etika bisnis syariah mendidik agar para pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya dengan:

- a) Takwa Ketakwaan seseorang berarti memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Tidak cukup diartikan dengan takut saja. Artinya ketakwaan dalam bisnis itu berperan sebagai ukuran keImanan seseorang terhadap Allah, menjalankan suatu usaha yang adil, jujur, benar merupakan perilaku takwa seorang manusia, dengan ketakwaan yang diyakini dapat menjauhkan diri dari siksaan Allah yang akan kita pertanggung jawabkan kelak di Akhirat.

⁴²Abdul Azis, Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 35.

- b) Aqsid Aqsid adalah sederhana, rendah hati, lemah lembut dan santun, perilaku sopan dalam berbisnis dengan siapapun tetap harus diterapkan, berbicara dengan ucapan dan ungkapan yang baik. Perilaku semacam ini akan memberikan kontribusi besar dalam memecahkan masalah-masalah secara damai.
- c) Amanah Islam menginginkan agar pembisnis mempunyai hati yang “hidup” sehingga bisa menjaga kehendak Allah, hak orang lain dan haknya sendiri, dapat memproteksi perilaku yang merusak amanah yang diberikan kepadanya. Sifat amanah harus dimiliki oleh pembisnis Muslim, sebab tidak hanya untuk kepentingan muamalah semata tetapi berkaitan dengan status Iman seseorang.
 - a. Ihsan (Benovelence) adalah kehendak untuk melakukan kebaikan hati dan meletakkan bisnis pada tujuan berbuat kebaikan.⁴⁸ Etika bisnis dalam Islam akan menjadi pengaruh yang sangat besar terhadap praktik-praktik usaha pada pola produksi dan distribusi barang/jasa. Di masa digital saat ini menjadi tantangan bagi para pelaku usaha sehingga terkadang menghalalkan segala cara dalam meraup keuntungan, dan tidak menghiraukan nilai-nilai etika bisnis sehingga menyebabkan perilaku perilaku merugikan konsumen.

C. KERANGKA KONSEPTUAL

Penelitian ini berjudul “Analisis Ekonomi Syariah Terhadap Usaha Ekonomi Kreatif di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare”. Untuk lebih memahami mengenai penelitian ini maka dipandang perlu untuk menguraikan pengertian judul sehingga tidak menimbulkan pengertian dan penafsiran berbeda. Penguraian pengertian ini dimaksudkan agar terciptanya persamaan pemahaman mengenai penelitian yang akan

dilakukan.

1. Usaha

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud. Pekerjaan, perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai suatu maksud.⁴³

2. Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.⁴⁴

3. Ekonomi Kreatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan); pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga; dan sebagainya.⁴⁵ Sedangkan kreatif berarti memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan; bersifat (mengandung) daya cipta.⁴⁶

4. Ekonomi Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang bisa dapat mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat melalui dalam suatu perspektif Ekonomi Islam.⁴⁷

D. Kerangka Pikir

1. Pengertian Kerangka Pikir

⁴³Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi ke-3, h. 1254

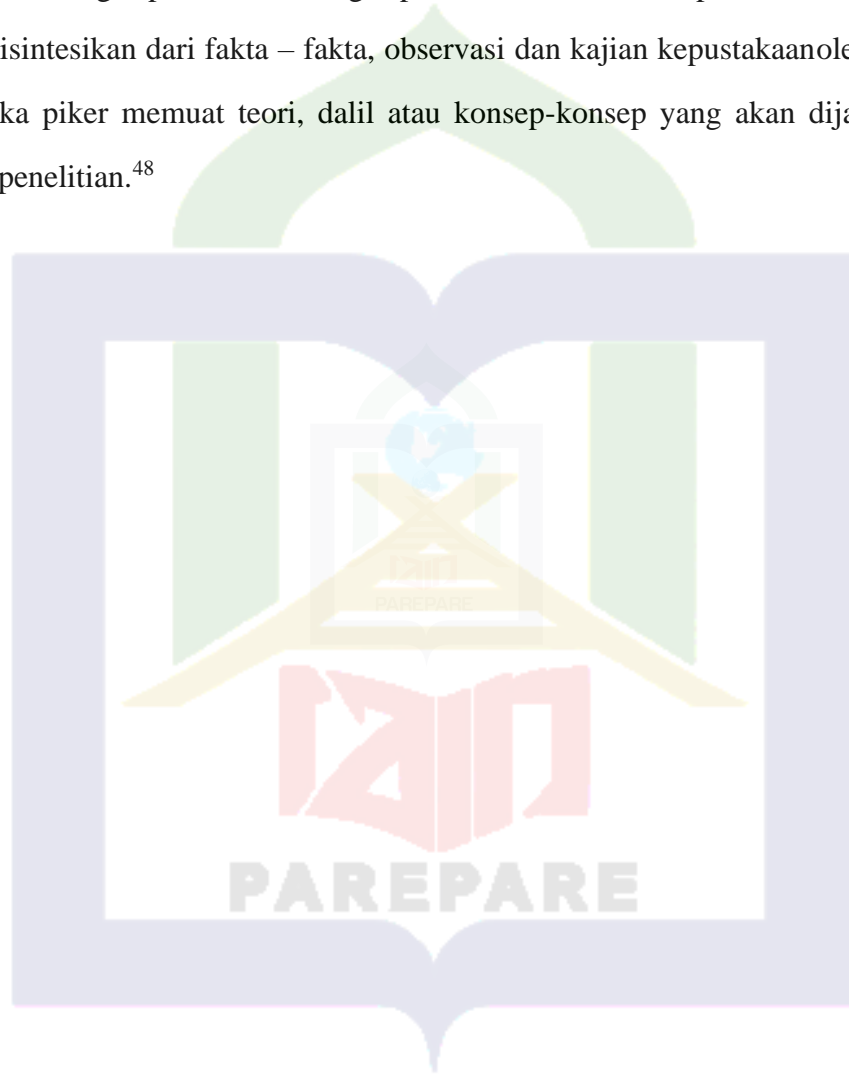
⁴⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), hal. 201.

⁴⁵Ekonomi”, Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/ekonomi>, (31 Juli 2022)

⁴⁶Kreatif”, Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/kreatif>, (31 Juli 2022)

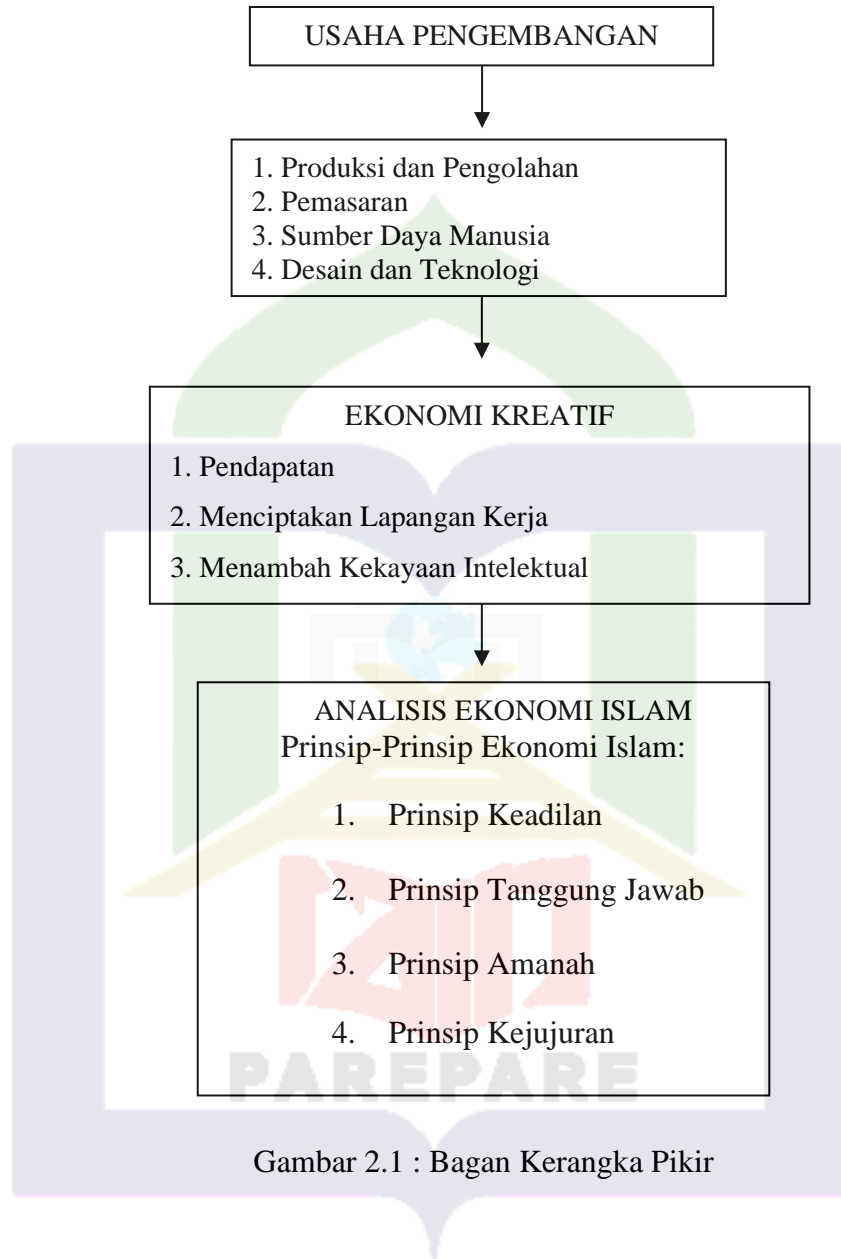
⁴⁷ Tim Penyusun Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta:Gramedia, 2008), h

Menurut Widayat dan Amirullah kerangka piker atau juga disebut kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi masalah yang penting. Atau secara defenitif kerangka piker atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikirandari penelitian yang disintesisan dari fakta – fakta, observasi dan kajian kepustakaanoleh karena itu kerangka piker memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.⁴⁸



⁴⁸ Murdin Ismail & Hartati Sri , *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Media Sahabat Cendekia , 2019)h.125

2. Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah (makalah dan skripsi) yang diterbitkan oleh IAIN Parepare serta merujuk pada referensi metode lainnya. Terdapat beberapa metode penelitian yang dibahas dalam buku tersebut, seperti jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.⁴⁹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Penelitian yang mengandalkan atau memahami makna yang ada dibalik fenomena (noumena) yang di deskripsikan secara rinci. Tujuan Penelitian fenomenologi adalah melakukan pemahaman respon atau keberadaan individu dalam masyarakat, serta pengalaman yang dipahami dalam menjalankan intraksi dengan sesamanya.⁵⁰

Metode penelitian dari penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif disebut juga sebagai penelitian neutralistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan memperhatikan keadaan sebenarnya lokasi penelitian dengan data kualitatif, tidak menggunakan model matematika (model perhitungan) dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Moleong juga menjelaskan bahwa setelah melakukan analisis pada beberapa definisi dan arti dari penelitian kualitatif kemudian dibuatlah suatu kesimpulan yang berasal dari pokok-pokok pengertian penelitian kualitatif.⁵¹

Menurut Weber bahwa tindakan individual sebagai pusat perhatian teorinya

⁴⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, (Edisi Revisi: STAIN Parepare, 2013), h. 30-36.

⁵⁰Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020). h. 54

⁵¹ STIE Indonesia, "*Metode Penelitian*", (STIE Indonesia 2020), h. 53

tentang masyarakat. bagi Weber hubungan-hubungan sosial yang kompleks tersusun sebuah masyarakat dan dapat dimengerti hanya dengan mencapai sebuah pemahaman mengenai segi-segi subjektif dari kegiatan-kegiatan antarpribadi dari para anggota masyarakat itu. Melalui analisis berbagai macam tindakan manusia akan diperoleh mengenai ciri dan keanekaragaman masyarakat.⁵² Fenomena yang terjadi di “Keripik Alfath” adalah satu-satunya yang memperjuangkan keripik di Kecamatan Bacukiki yang berkembang dengan varian rasanya.

Berdasarkan objek penelitian serta jenis permasalahan yang dikaji, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Sedangkan merujuk pada masalahnya penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berupaya mendiskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.⁵³ Penelitian ini dilakukan dengan mencari data yang bersumber dari data langsung di kecamatan bacukiki maupun obsevasi kelapangan yaitu wawancara langsung ke masyarakat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kecamatan bacukiki kota parepare.

2. Waktu Penelitian

Selang durasi waktu penelitian yang dilakukan peneliti di dalam penyusunan

⁵²<https://Teori Fenomenologi – Teori-teori Komunikasi Antar 123dok.Com> (Diakses 27 Desember 2022)

⁵³Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*(Cet VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 26.

penelitian, sekurang-kurangnya menggunakan waktu kurang lebih 2 bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini memfokuskan kepada usaha pengembangan ekonomi kreatif di kecamatan bacukiki kota parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata bukan bentuk Angka. Data Kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis, dokumen maupun observasi yang dilakukan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli/informan dengan cara melakukan wawancara untuk mendukung keakuratan data. Dimana penelitian ini meliputi sumber data atau dokumen yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara mengenai bagaimana analisis ekonomi syariah terhadap usaha ekonomi kreatif di kecamatan bacukiki kota parepare.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal, literatur maupun pihak lain yang bersangkutan. Dalam hal ini peneliti akan mencari data terkait penelitian yang berupa data pengumpulan.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data langsung di lokasi penelitian, yakni di Kecamatan Bacukiki. Adapun metode pengumpulan data yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi/Pengamatan Alami

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak.⁵⁴ Observasi adalah mengamati kejadian, gerak, atau proses.⁵⁵

Peneliti mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan sehingga merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan atau merasakan sendiri. Peneliti akan turun langsung untuk mengamati objek yang akan diteliti dengan melihat langsung bagaimana efektivitas penyaluran bantuan sosial di kecamatan bacukiki kota parepare.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi dengan berinteraksi secara langsung antara dua orang yang saling berhadapan, dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai suatu objek.⁵⁶ Pada dasarnya wawancara merupakan teknik yang sering digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan/atau informasi dalam suatu penelitian. Dalam hal penelitian ini, penulis melakukan wawancara terhadap Pedagang Kaki Lima di Pelabuhan Nusantara Parepare

⁵⁴Sanapiah Faizal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.71.

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.230.

⁵⁶Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 50.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dokumen-dokumen berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian khususnya yang berkaitan dengan Pedagang Kaki Lima di Pelabuhan Nusantara Parepare.

2. Teknik Pengolahan Data

Dalam riset kualitatif tahap pengumpulan dan pengolahan data merupakan proses yang saling berhubungan dan harus dilakukan secara bergantian. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk pengkodean, yang merupakan proses penguraian data, pembuatan konsep dan penyusunan kembali dengan cara yang baru.

1) Coding

Prosedur yang dilakukan dalam tahap pengelolaan data yang merupakan dasar dari proses pengkodean yaitu dengan melakukan perbandingan secara terus menerus dan melakukan pengajuan pertanyaan-pertanyaan. Metode riset inimenekankan pada validitas data melalui verifikasi dan menggunakan *coding* sebagai alat utama dari pengolahan data. Proses biasanya dimulai dengan pengkodean (*coding*) serta pengkategorian data. Ada beberapa cara untuk melakukan pengkodean, yaitu: pengkodean terbuka (*open coding*), pengkodean terporos (*axial coding*) dan pengkodean terpilih (*selective coding*). Selama proses *coding* ini diadakan aktivitas penulisan memo teoritik. Memo bukan sekedar gagasan kaku, namun terus berubah dan berkembang atau direvisi sepanjang proses riset berlangsung.

2) Tabulasi

Pengertian Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan.

Dalam pengertian sederhana tabulasi dapat diartikan sebagai proses menyusun data, atau fakta-fakta yang telah diedit di beri kode kedalam bentuk tabel. Langkah ini dijalankan guna mempersiapkan data yang telah di olah agar dapat di pelajari dan diuji, sehingga diketahui makna data yang di peroleh.

3) Kategorisasi

Kategorisasi merupakan proses yang mana gagasan dan benda dikenal, dibedakan, dan dimengerti. Kategorisasi menyiratkan bahwa benda termasuk dalam kategori untuk tujuan tertentu. Tentu, sebuah kategori menjelaskan hubungan antara subjek dan objek pengetahuan.

F. Uji Keabsahan Data

Melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji keabsahan (trustworthiness) data. Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji kepercayaan (credibility) dan uji kepastian (confirmability). Uji kredibilitas berfungsi untuk: Pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁵⁷ Uji keabsahan data yang digunakan dalam uji kredibilitas adalah uji triangulasi

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 324.

data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan sumber lainnya.⁵⁸ Dalam penelitian ini, metode triangulasi yang digunakan peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber, waktu, dan tempat. Pemeriksaan melalui sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, atau memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Selanjutnya, uji kepastian (confirmability) data. Uji kepastian data merupakan uji untuk memastikan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Dalam melakukan uji kepastian data, peneliti menguji keabsahan data dari berbagai sumber yaitu beberapa informan berbeda dalam hal ini endorser.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, h. 330.

G. Teknik Analisis Data

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia data adalah keterangan yang benar dan nyata, keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).⁵⁹ Menurut Milles dan Huberman menyatakan bahwa proses analisis data terdiri dari 3 yaitu:⁶⁰

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Sugiyono mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.⁶¹ Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti laptop, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data (Display Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, teks naratif, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing/ Verification)

Dalam langkah ketiga ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

⁵⁹ "Data".Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/data>.(18 juli 2021)

⁶⁰ M.B Miles & Huberman A.M .1984. Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi.1992.(Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia)

⁶¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif dan R&D, h.247

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh buktibukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶²



⁶² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, h. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Usaha Ekonomi Kreatif di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

Data yang diperoleh diproses, dievaluasi dan divalidasi terutama melalui proses pengkodean. Reduksi dan kategorisasi data yang diperoleh dari wawancara dengan beragam informan dan pengamatan berdasarkan tema dan kode untuk mengungkap bahwa bentuk usaha ekonomi kreatif di kecamatan bacukiki kota parepare telah berjalan sesuai dengan semestinya dimana ada beberapa indikator yaitu yang pertama Produksi dan Pengolahan, yang kedua Pemasaran, yang ketiga Sumber Daya Manusia, yang keempat yaitu Desain dan Teknologi, dan yang terakhir yaitu Kreatifitas, Inovasi, dan Penemuan.

Mulai tahun 2016, Keripik alfath beroperasi di kecamatan bacukiki kota parepare tepatnya di jalan merpati, dengan bahan dan alat yang memadai. Melalui pengembangan usaha yang lebih luas, keripik alfath diantisipasi dapat dikatakan ekonomi kreatif melalui transkrip wawancara. Hal ini terbukti dengan rekaman transkrip wawancara oleh pemilik usaha keripik alfath ibu Titin, beliau mengatakan bahwa:

“teknik produksi dan pengolahan menggunakan bahan dasar tepung terigu dengan bahan lainnya yang tentunya itu adalah rahasia dapur daripada usaha keripik alfath tersebut.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Titin selaku pemilik usaha juga seorang ibu rumah tangga yang memiliki 4 anak dan suami yang kegiatannya sehari-hari sama-sama mengembangkan usaha keripik alfath tersebut sampai saat ini. Ibu Titin

⁶³ Diolah dari Tabel 1 transkrip wawancara pada Lampiran, hal. VIII.

dan suaminya mengembangkan usahanya yang berlokasi sama dengan tempat yang mereka tinggal. Kedua pasangan suami istri itu menggunakan fasilitas alat dan bahan yang cukup memadai. Alat yang digunakan terbilang modern sehingga dapat membantu selama teknik produksi dan pengolahan berlangsung. Disamping itu, teknik produksi dan pengolahan yang menggunakan bahan dasar tepung terigu, tepung kanji, gula, mentega, telur, dan berbagai penyedap rasa juga bahan lainnya yang tentunya itu adalah rahasia dapur daripada usaha keripik alfath.

Selanjutnya, pengembangan usaha juga dapat dilakukan melalui pemasaran. Hal ini seperti yang dilakukan Ibu Titin dan suaminya dalam memasarkan produknya, beliau mengatakan:

“teknik pemasaran yang digunakan 2 cara, cara pertama yaitu dengan melakukan promosi melalui sosial media berupa facebook dan instagram. Lalu cara kedua yaitu dengan menitipkan atau menawarkan produk keripik alfath kepada pedagang-pedagang kecil (pedagang campuran) yang berada di dalam daerah kota parepare.”⁶⁴

Pemasaran dapat dilakukan dengan cara melaksanakan penelitian dan pengkajian pemasaran, menyebarkan informasi pasar, meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran, menyediakan sarana dan prasarana. Sehingga berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Ibu Titin dan suaminya melakukan tinjauan terlebih dahulu sebelum memilih teknik pemasaran yang akan digunakan. Lalu menyebarluaskan informasi melalui 2 teknik yaitu dengan cara promosi dan menitipkan atau menawarkan produk kepada pedagang-pedagang kecil (pedagang campuran) melalui sarana atau prasarana yang akan digunakan. Lalu meningkatkan

⁶⁴ Diolah dari Tabel 1 transkrip wawancara pada Lampiran, hal. VIII.

kemampuan manajemen dengan melihat perkembangan usaha keripik alfath melalui 2 cara pemasaran tersebut.

Kunci utama dalam ekonomi kreatif yang menghasilkan gagasan, ide, kreatifitas, inovasi, atau talenta yang tidak terbatas merupakan Sumber daya manusia. Melalui sumber daya manusia, sangat berguna untuk dimanfaatkan menjadi sektor ekonomi kreatif yang dapat menghasilkan pendapatan. Agar usaha terlaksana dengan lancar tentu perlu adanya bantuan melalui perekrutan karyawan dengan memberikan syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi bagian pada usaha keripik alfath tersebut. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Titin, beliau mengatakan bahwa:

“usaha keripik alfath ini memerlukan karyawan yang telaten dan rajin dalam proses produksi dan pengelolaan pembuatan keripik alfath ini.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Ibu Titin telah merekrut sumber daya manusia dengan kata lain merekrut karyawan untuk dipekerjakan pada usahanya yang sesuai dengan syarat-syarat yang mereka inginkan. Tentunya yang memiliki sifat jujur, bertanggung jawab, amanah, dan telaten agar terbangunnya kerja sama yang baik antar karyawan dan pemilik usaha.

Dalam dunia teknologi, seseorang harus mempunyai kreatifitas dalam mengelola usahanya agar dapat memperluas informasi produk melalui desain yang akan disebarakan melalui teknologi. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Ibu Titin, beliau mengatakan:

“desain dan teknologi dimana usaha keripik alfath ini menggunakan desain label dari arti nama anaknya yang dimana nama alfath ini adalah nama anak bungsu ibu titin.”⁶⁶

⁶⁵ Diolah dari Tabel 1 transkrip wawancara pada Lampiran, hal. VIII.

⁶⁶ Diolah dari Tabel 1 transkrip wawancara pada Lampiran, hal. VIII.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Ibu Titin telah menyebarluaskan informasi produknya, salah satunya melalui desain label yang ia berikan dengan nama dari anak bungsunya yaitu “Alfath”. Dengan nama tersebut mngartikan bahwa itu kepemilikan daripada Ibu Titin dan suaminya.

Inti dari ekonomi kreatif dapat dilihat dan ditinjau dari 3 aspek yaitu Kreatifitas, Inovasi, dan Penemuan. Hal seperti ini dapat dibuktikan oleh Ibu Titin, beliau mengatakan:

“kreatifitas, inovasi, dan penemuan dimana kreatifitasnya bisa dilihat dari rasa keripik alfath ini yaitu pedas balado, coklat, dan daun jeruk. Inovasi bisa dilihat dari ide atau gagasan daripada pemilik keripik alfath yang menggunakan bahan pokok utama yaitu bahan kentang inilah salah satu yang menjadi bahan rahasia daripada usaha keripik alfath. Penemuan bisa dilihat dari bahan yang jarang sekali digunakan oleh pelaku usaha keripik di parepare, juga bahan yang mudah didapatkan di pasaran.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas oleh Ibu Titin bahwa usaha ekonomi dapat dikatakan kreatif apabila memenuhi 3 hal pokok ekonomi kreatif diatas. Melalui transkrip wawancara diatas, sudah dapat dibuktikan ekonomi kreatifnya dilihat dan ditinjau dari jawaban ibu titin atas pertanyaan mengenai kreatifitas, inovasi, dan penemuan pada usaha keripik alfath tersebut.

2. Peran Usaha Ekonomi Kreatif di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

Data yang diperoleh diproses, dievaluasi, dan divalidasi terutama melalui penggunaan pengkodean. Reduksi dan kategorisasi data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai informasi dan hasil observasi berdasarkan tema dan kode mengungkapkan bahwa Faktor penghambat dan pendukung dalam usaha ekonomi kreatif di kecamatan Bacukiki Kota Parepare sudah dikaitkan dengan indikator yaitu

⁶⁷ Diolah dari Tabel 1 transkrip wawancara pada Lampiran, hal. VIII.

pendapatan, menciptakan lapangan kerja, menambah kekayaan intelektual.

Diolah dari rekaman transkrip wawancara diatas, Ekonomi kreatif berkembang dari potensi ekonomi suatu daerah berbasis dengan kreatifitas dengan tujuan meningkatkan perekonomian. Secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan menambah kekayaan intelektual. Hal seperti ini dapat dibuktikan oleh Pak Sunandar, beliau mengatakan:

“menurut pak sunandar selaku pemilik usaha bahwasanya setiap bulannya itu pendapatan yang dihasilkan tentunya berbeda-beda tiap karyawan tergantung dengan pembagian kerja yang mereka dapatkan dari pak sunandar ini, terkadang juga pendapatan pegawai yang bekerja di keripik Alfath ini terkadang meningkat dan terkadang juga mengalami penurunan pendapatan. Apalagi pada tahun 2020 pada waktu itu saat terjadinya covid-19 usaha keripik alfath ini mengalami penurunan pendapatan sampai turun drastis, tetapi setelah covid-19 berakhir maka usaha keripik Alfath ini mengalami lagi peningkatan penjualan dan sedikit demi sedikit pendapatan yang diperoleh pak sunandar kemabali normal.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas oleh Pak Sunandar bahwa dengan adanya industri kreatif atau ekonomi kreatif di kecamatan bacukiki kota parepare dapat membantu meningkatkan pendapatan bagi karyawannya juga bagi pemilik usahanya dan membantu mensejahterakan selain mengurangi pengangguran. Adapun kendala atau penghambat dalam indsutri kreatif yang bisa mempengaruhi dalam meningkatkan pendapatan pemilik usaha seperti modal yang digunakan untuk pengembangan industri itu sendiri, bahan baku yang berkualitas, dan prasarana pemasaran.

Membuka lapangan pekerjaan merujuk pada proses menciptakan lapangan kerja bagi para pencari kerja di suatu daerah atau wilayah. Menciptakan kesempatan kerja untuk sebagian

⁶⁸ Diolah dari Tabel 1 transkrip wawancara pada Lampiran, hal. IX.

orang dapat menjadi solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran serta memperbaiki kondisi ekonomi suatu negara. Menyediakan lapangan pekerjaan yang memadai bagi warganya memang merupakan salah satu kewajiban pemerintah suatu negara, namun kita sebagai warga biasa pun juga dapat membantu pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan. Hal seperti ini dikatakan oleh Pak Sunandar bahwa:

“Pak Sunandar selaku pemilik usaha bahwasanya jika ingin bekerja harus memenuhi syarat atau kemampuan yang harus dimiliki jika ingin bekerja di usaha keripik Alfath ini tentunya syarat yang harus dipenuhi sebagai karyawan yakni harus bersikap jujur, amanah, tanggung jawab dan memiliki pengalaman kerja.”⁶⁹

Berdasarkan hasil transkrip wawancara diatas oleh Pak Sunandar bahwa beliau membuka lapangan pekerjaan dengan harus memenuhi syarat-syarat yang dimiliki jika ingin bekerja pada usaha keripik alfath tersebut.

Setelah membuka lapangan pekerjaan, pemilik usaha perlu menambah kekayaan intelektual pada usahanya. HKI didefinisikan sebagai hak untuk memperoleh perlindungan secara hukum atas kekayaan intelektual, sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang HKI. Beberapa bentuk HKI antara lain: hak paten, merek, desain industri, hak cipta, indikasi geografis, rahasia dagang, dan Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu (DTLST). Produk atau ide yang telah didaftarkan dalam Hak Kekayaan Intelektual akan memberikan manfaat ekonomi bagi pencipta, kreator, pendesain, maupun investor. Hal seperti ini dikatakan oleh Pak Sunandar, beliau mengatakan:

“Pak Sunandar selaku pemilik Usaha keripik Alfath memiliki perizinan mendirikan usaha dimana perizinan usaha tersebut sudah pastinya resmi didapatkan dari pihak UMKM dan juga memiliki NIB yakni (NOMOR INDUK

⁶⁹ Diolah dari Tabel 1 transkrip wawancara pada Lampiran, hal. IX.

BERUSAHA).”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas oleh Pak Sunandar bahwa dengan mengurus dan memiliki kepunyaan NIB (NOMOR INDUK BERUSAHA) sudah pastinya memiliki izin usaha.

3. Analisis Ekonomi Islam Terhadap Usaha Ekonomi Kreatif di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

Data yang diperoleh diproses, dievaluasi dan divalidasi terutama melalui proses pengkodean. Reduksi dan kategorisasi data yang diperoleh dari wawancara dengan beragam informan dan pengamatan berdasarkan tema dan kode untuk mengungkap bahwa analisis ekonomi islam terhadap usaha ekonomi kreatif di kecamatan bacukiki kota parepare telah berjalan sesuai dengan semestinya dimana ada beberapa indikator yaitu yang pertama Prinsip Keadilan, yang kedua Prinsip Tanggung Jawab , yang ketiga Amanah, dan yang terakhir yaitu Kejujuran. Adapun untuk penjelasan secara lengkap dapat dilihat dari tabel berikut.

Diolah dari transkrip wawancara bahwa prinsip-prinsip ekonomi Islam yang merupakan bangunan ekonomi Islam didasarkan pada empat prinsip yaitu Prinsip Keadilan, Prinsip Tanggung Jawab, Prinsip Amanah, dan Prinsip Kejujuran. Keempat nilai ini dijadikan pedoman untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam . Teori ini harus diterapkan menjadi sistem yang baik dan kuat, agar ekonomi islam bisa memberi dampak pada perputaran roda ekonomi. Hal seperti ini dibuktikan oleh para karyawan, salah satu dari mereka mengatakan:

“pemilik usaha keripik alfath telah berlaku adil kepada semua karyawan tanpa ada unsur yang dijadikan sebagai faktor untuk membeda-bedakan antara karyawan satu dengan karyawan lainnya atau dengan kata lain, pemilik usaha

⁷⁰ Diolah dari Tabel 1 transkrip wawancara pada Lampiran, hal. IX.

keripik alfath tidak melibatkan unsur kekeluargaan didalamnya.”⁷¹

“pemilik keripik alfath sangat bertanggung jawab dalam segala aspek dan masalah yang terjadi di lokasi pembuatan keripik alfath apabila ada keresahan yang dirasakan oleh karyawan maka pemilik keripik alfath akan turun tangan menyelesaikan masalah tersebut.”⁷²

“pemilik keripik alfath dan para karyawan keripik alfath sangat amanah ketika pemilik keripik alfath telah membagikan pekerjaan masing-masing kepada karyawan dan menyelesaikan amanah tersebut sampai akhir kerja.”

“Sejauh ini, Ibu Titin dan Pak Sunandar sudah jujur terkait persoalan pendapatan yang diterima.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas oleh Ibu Siti salah satu karyawan pada usah keripik alfath telah memberikan jawaban dan pernyataan atas apa yang mereka alami selama bekerja di usaha tersebut. Itu artinya aktifitas ekonomi yang terjadi tertuang sesuai dengan prinsip ekonomi islam, sehingga terjaminnya hak dan kewajiban masing-masing karena dibalik aktifitas usaha pada ekonomi islam terdapat perjanjian, dimana perjanjian itu adalah pengikat antar individu.

B. Pembahasan

1. Implementasi Bentuk Usaha Ekonomi Kreatif di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

Definisi implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Hukum diciptakan untuk dilaksanakan. Hukum dapat dilihat dari bentuknya melalui kaidah yang dirumuskan secara eksplisit, didalamnya terkandung tindakan yang harus dilaksanakan berupa penegakan hukum. Penegakan hukum merupakan suatu proses berlangsungnya pelaksanaan hukum yang melibatkan manusia dan tingkah lakunya. Implementasi merupakan serangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada

⁷¹ Diolah dari Tabel 1 transkrip wawancara pada Lampiran, hal. X.

⁷² Diolah dari Tabel 1 transkrip wawancara pada Lampiran, hal. X.

masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan. Dapat dipahami bahwa implementasi merupakan salah satu tahap dalam kebijakan publik. Kebijakan publik penjelas atau sering disebut sebagai peraturan pelaksanaan.⁷³

Menurut Hughes dan Kapoor usaha ialah *Business is the organized efforts of individuals to produce and sell for a profit, the goods and services that satisfy society's needs*. Maksudnya usaha atau bisnis adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Implementasi bentuk usaha yang juga merupakan proses indikator usaha ekonomi kreatif di kecamatan bacukiki kota parepare yaitu sebagai berikut, yang pertama Produksi dan Pengolahan dimana produksi dan pengolahan merupakan tahapan awal dalam pembentukan usaha ekonomi kreatif dengan teknik yang menggunakan bahan-bahan tentunya itu adalah rahasia dapur dari pemilik usaha keripik alfath juga kemasan yang cantik agar dapat mendorong penerapan standarisasi dalam proses produksi dan pengolahan. Kemudian yang kedua yaitu Pemasaran dimana dilakukan dengan menyebarkan informasi melalui secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung bermaksud dengan melalui sosial media, sedangkan secara tidak langsung bermaksud dengan menitipkan atau menawarkan produk keripik alfath kepada pedagang-pedagang kecil (pedagang campuran) yang berada di dalam daerah kota parepare maupun luar kota parepare. Selanjutnya yang ketiga yaitu Sumber Daya Manusia dimana dilakukan dengan cara memasyarakatkan dan membudayakan

⁷³ Affan Gaffar, *Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan*, Jogja : Pustaka Pelajar Kedasama, 2009, h. 294

kewirausahaan melalui adanya perekrutan karyawan yang tentunya sangat membantu pemilik usaha dalam proses produksi dan pengolahan. Selanjutnya yaitu Desain dan Teknologi dimana bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha dibidang desain dan teknologi melalui dengan mendesain dengan menggunakan label produk pada kemasan produk keripik alfath tersebut. Terakhir yaitu mengenai kreatifitas, inovasi, dan penemuan dimana kreatifitasnya bisa dilihat dari rasa keripik alfath ini yaitu pedas balado, coklat, dan daun jeruk. Inovasi bisa dilihat dari ide atau gagasan daripada pemilik keripik alfath yang menggunakan bahan pokok utama yaitu bahan kentang inilah salah satu yang menjadi bahan rahasia daripada usaha keripik alfath. Penemuan bisa dilihat dari bahan yang jarang sekali digunakan oleh pelaku usaha keripik di parepare, juga bahan yang mudah didapatkan di pasaran.

Berdasarkan tabel 1 hasil wawancara dan survei langsung dilapangan telah ditemukan hasil bahwa bentuk usaha ekonomi kreatif di kecamatan bacukiki telah terimplementasikan dengan baik karena pada usaha keripik alfath sudah terbukti letak ekonomi kreatifnya melalui proses tahapan-tahapan bentuk usaha ekonomi kreatif.

Berdasarkan uraian diatas dan ditinjau dari indikator implementasi bentuk usaha ekonomi kreatif yang baik adalah produk dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi, hingga kreativitas inovasi dan penemuan sudah bisa dikatakan tepat melalui wawancara dari narasumber selaku pemilik keripik alfath dan kecocokan data yang terjadi dilapangan.

2. Peran Usaha Ekonomi Kreatif di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

Peran ekonomi kreatif dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut, diantaranya adalah:

1) Pendapatan

Menurut Yulian Sudermi, Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi.⁷⁴

Berdasarkan indikator pendapatan dan tabel 2 hasil wawancara didapatkan hasil bahwa pendapatan yang dihasilkan oleh pemilik usaha keripik alfath setiap bulannya berbeda-beda. Kadang meningkat, kadang juga menurun. Terlebih lagi pada saat waktu Covid19, pendapatan mengalami penurunan drastis. Namun setelah Covid19 selesai, pendapatan akhirnya sedikit demi sedikit meningkat. Melalui indikator pendapatan, peran usaha ekonomi kreatif pada usaha keripik alfath berperan dengan baik dimana pemilik usaha keripik alfath mendapatkan laba yang sedikit demi sedikit meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha keripik alfath mengalami pendapatan yang cukup signifikan.

2) Menciptakan lapangan kerja

Penciptaan lapangan kerja merupakan solusi mengatasi persoalan kemiskinan dan pengangguran. Apalagi, keterbatasan keuangan membatasi kemampuan pemerintah memberikan subsidi bagi masyarakat. Realisasi investasi akan menciptakan lapangan kerja di Indonesia.

⁷⁴ Yuliana Sudermi, *Pengetahuan Sosial Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksar, 2017. Yusuf Wibiono, *Ekonomi Masyarakat* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2008).

Ditinjau dari indikator menciptakan lapangan kerja dan dikaitkan dengan tabel 2 hasil wawancara bahwa pada usaha keripik alfath sudah merekrut 5 karyawan dengan mengikuti syarat atau kemampuan yang harus dimiliki jika ingin bekerja di keripik alfath. Dengan perekrutan karyawan tersebut itu artinya pemilik usaha keripik alfath setidaknya telah mengatasi persoalan kemiskinan dan pengangguran yang ada.

3) Menambah kekayaan intelektual

Menurut Muhammad Djumhana & R. Djubaedillah mendefinisikan Hak Kekayaan Intelektual sebagai hak yang berasal dari kegiatan kreatif manusia yang diekspresikan kepada khalayak umum dalam berbagai bentuknya, yang memiliki manfaat serta berguna dalam menunjang kehidupan manusia, juga bernilai ekonomi.⁷⁵

Ditinjau dari indikator menambah kekayaan intelektual dan dikaitkan dengan tabel 2 hasil wawancara bahwa usaha keripik alfath telah memiliki perizinan surat INB melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP). Dengan itu, usaha keripik alfath telah memiliki izin beroperasi.

3. Analisis Ekonomi Islam Terhadap Usaha Ekonomi Kreatif di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multi dimensi/interdisiplin, komprehensif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-

⁷⁵ Muhammad Djumhana & R. Djubaedillah, 1997, *Hak Milik Intelektual (Sejarah, Teori dan Prakteknya di Indonesia)*, Bandung, Citra Aditya Bakti, halaman 150- 160.

Quran dan Al-Hadits, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai falah (kebahagiaan).

Falah (kebahagiaan) yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, yang meliputi aspek spiritualitas, moralitas, ekonomi, sosial, budaya, serta politik baik yang dicapai di dunia maupun di akhirat.

Adapun prinsip-prinsip ekonomi islam diantaranya senagai berikut:

1) Prinsip Keadilan

Berbasis tauhid menjadi fondasi utama ekonomi Islam, mempunyai hubungan kuat dengan konsep keadilan sosial ekonomi dan persaudaraan. Ekonomi Tauhid yang mengajarkan bahwa Allah sebagai pemilik mutlak dan manusia hanyalah sebagai pemegang amanah, mempunyai konsekuensi, bahwa di dalam harta yang dimiliki setiap individu terdapat hak-hak orang lain yang harus dikeluarkan sesuai dengan perintah Allah, berupa zakat, infaq dan sedekah dan cara-cara lain guna melaksanakan pendistribusian pendapatan yang sesuai dengan konsep persaudaraan umat manusia.

Keadilan merupakan sebuah acuan yang begitu penting pada ekonomi Islam. Berprilaku adil pada ekonomi bukan Cuma berdasarkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an serta sunnah nabi, melainkan berlandaskan juga dalam pertimbangan hukum alam. Penciptaan alam menyesuaikan pada prinsip berkeselamatan serta rasa adil. Adil pada ekonomi dapat dijalankan disaat menentukan harga, kualitas produk, sikap kepada karyawan serta akibat yang ada pada semua kebijakan ekonomi yang ditetapkan.⁷⁶

⁷⁶ Muhammad Kholid, Prinsip-Prinsip Hukum Ekonomi Syariah dalam Undang-Undang tentang Perbankan Syariah, Jurnal Asy-Syari'ah, Vol 20, No 2, 2018, h. 148.

Firman Allah dalam QS. an-Nahl/ 16 : 90

عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ
وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ ۖ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁷⁷

Ditinjau dari indikator prinsip keadilan dan dikaitkan dengan tabel 3 hasil wawancara bahwa sesuatu dapat dikatakan adil ketika dalam prosesnya sudah tertuang keadilan yang benar-benar telah terlaksana dengan baik terkait masalah ini proses meliputi usaha ekonomi kreatif pada usaha keripik alfath dan melalui pendataan yang valid. Pada usaha keripik alfath dikatakan adil karena karyawan merasa berkerja di usaha keripik alfath sudah mendapatkan keadilan dari pemilik usaha keripik alfath. Dimana Pak Sunandar dan Ibu Titin tidak mebeda-bedakan karyawannya dan itu berlaku secara keseluruhan apakah itu keluarga, tetangga, kerabat, dan lainnya.

2) Prinsip Tanggung Jawab

Konsepsi tanggung jawab dalam Islam secara komprehensif ditentukan, yaitu terdapat dua aspek, pertama, tanggung jawab menyatu dengan status kekhalifan manusia yang keberadaannya sebagai wakil Allah di muka bumi, kedua, konsep tanggung jawab dalam Islam pada dasarnya bersifat sukarela dan tidak harus dicampur dengan pemaksaan yang ditolak sepenuhnya oleh agama Islam.

Firman Allah dalam Q.S. Al-Isra ayat 36:

⁷⁷ QS. an-Nahl/ 16 : 90

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.⁷⁸

Ditinjau dari indikator prinsip tanggung jawab dan dikaitkan dengan tabel 3 hasil wawancara bahwa sesuabu dapat dikatakan bertanggung jawab ketika dalam prosesnya tertuang proses yang benar-benar telah terlaksana dengan baik terkait masalah ini proses itu meliputi proses usaha ekonomi kreatif pada usaha keripik alfath dan melalui pendataan dengan data yang valid. Pada usaha keripik alfath dikatakan bertanggung jawab karena Pak Sunandar dan Ibu Titin selaku pemilik usaha keripik alfath telah bertanggung jawab mengatasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi mengenai usaha keripik alfath.

3) Prinsip Amanah

Ada pula pendapat Quraish Shihab yang lebih memperjelas lagi pemahaman mengenai amanah. Menurutnya, amanah adalah kepercayaan yang diberikan seseorang untuk dipelihara dan dijalankan sebaik mungkin. Dalam prosesnya pun, orang yang diberi amanah harus menghindari kemungkinan menyia-nyiakan amanah tersebut, baik karena sengaja ataupun lalai.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa amanah adalah sifat seseorang yang mampu menjaga dengan sebaik mungkin kepercayaan yang diberikan kepada orang tersebut. sehingga, orang tersebut bisa dipercaya oleh orang-orang atau suatu komunitas di sekitarnya.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mu'minin/ 23 : 8

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ۝

⁷⁸ Q.S. Al-Isra/36:17

Terjemahnya:

Dan sungguh beruntung orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya.⁷⁹

Ditinjau dari indikator prinsip amanah dan dikaitkan dengan tabel 3 hasil wawancara bahwa sesuatu dapat dikatakan amanah ketika dalam prosesnya sudah tertuang proses yang benar-benar telah terlaksana dengan baik terkait masalah ini proses itu meliputi proses usaha ekonomi kreatif terhadap usaha keripik alfath dan melalui pendataan dengan data yang valid. Pada usaha keripik alfath dalam prosesnya dikatakan amanah apabila karyawan tersebut menjalankan pekerjaan sesuai dengan pembagian kerja yang sudah dibagikan oleh Pak Sunandar maupun Ibu Titin selaku pemilik usaha keripik alfath tersebut. Selama karyawan amanah dalam pekerjaan yang mereka jalankan, maka mereka sudah memenuhi prinsip-prinsip dalam ekonomi islam.

4) Prinsip Kejujuran

Dasar setiap usaha untuk menjadi kuat secara moral adalah kejujuran. Kejujuran merupakan kualitas dasar kepribadian moral. Tanpa kejujuran, manusia tidak menjadi dirinya sendiri. Tidak jujur berarti tidak seia-sekata dan itu berarti tidak seanggup mengambil sikap yang lurus. Tanpa kejujuran, keutamaan moral lainnya akan hilang. Bersikap baik terhadap lain, misalnya, tapi tanpa kejujuran, adalah kemunafikan dan tidak jarang beracun. Begitu pula adalah kemunafikan dan tidak jarang beracun.

Firman Allah dalam Q.S. Asy-Syu'ara 181-183:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ (181) وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ (182)

مُفْسِدِينَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ (183)

⁷⁹. QS. Al-Mu'minun/ 23 : 8

Terjemahnya:

“181. sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang merugikan; 182. dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. 183. dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan”

Ditinjau dari indikator prinsip kejujuran dan dikaitkan dengan tabel 3 hasil wawancara bahwa sesuatu dapat dikatakan jujur ketika dalam prosesnya sudah tertuang proses yang benar-benar telah terlaksana dengan baik terkait masalah ini proses itu meliputi proses usaha ekonomi kreatif terhadap usaha keripik alfath dan melalui pendataan dengan data yang valid. Pada usaha keripik alfath dikatakan jujur apabila antara karyawan dan pemilik usaha begitupun sebaliknya telah transparan dan jujur selama proses usaha keripik alfath terlaksana. Selama hal itu dapat dilakukan maka dapat dikatakan telah memenuhi prinsip-prinsip dalam ekonomi islam.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian diatas hal yang ditemukan oleh peneliti sekaligus sebagai hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk usaha ekonomi kreatif di kecamatan bacukiki kota parepare (studi pada keripik alfath) memiliki beberapa tahapan atau indikator, salah satu diantaranya yaitu mengenai mengenai kreatifitas, inovasi, dan penemuan dimana kreatifitasnya bisa dilihat dari rasa keripik alfath ini yaitu pedas balado, cokelat, dan daun jeruk. Inovasi bisa dilihat dari ide atau gagasan daripada pemilik keripik alfath yang menggunakan bahan pokok utama yaitu bahan kentang inilah salah satu yang menjadi bahan rahasia daripada usaha keripik alfath. Penemuan bisa dilihat dari bahan yang jarang sekali digunakan oleh pelaku usaha keripik di parepare, juga bahan yang mudah didapatkan di pasaran.
2. Peran usaha ekonomi kreatif di kecamatan bacukiki kota parepare (studi pada keripik alfath) memiliki beberapa peran diantaranya yaitu pendapatan dimana menurut pak sunandar selaku pemilik usaha bahwasanya setiap bulannya itu pendapatan yang dihasilkan tentunya berbeda-beda tiap karyawan tergantung dengan pembagian kerja yang mereka dapatkan dari pak sunandar ini, terkadang juga pendapatan pegawai yang bekerja di keripik Alfath ini terkadang meningkat dan terkadang juga mengalami penurunan pendapatan. Apalagi pada tahun 2020 pada waktu itu saat terjadinya covid-19 usaha keripik alfath ini

mengalami penurunan pendapatan sampai turun drastis, tetapi setelah covid-19 berakhir maka usaha keripik Alfath ini mengalami lagi peningkatan penjualan dan sedikit demisedikit pendapatan yang diperoleh pak sunandar kemabali normal, yang kedua menyangkut tentang peran usaha dimana dapat menciptakan lapangan kerja dimana menurut Pak Sunandar selaku pemilik usaha bahwasanya jika ingin bekerja harus memenuhi syarat atau kemampuan yang harus dimiliki jika ingin bekerja di usaha keripik Alfath ini tentunya syarat yang harus dipenuhi sebagai karyawan yakni harus bersikap jujur, amanah, tanggung jawab dan memiliki pengalaman kerja. Yang ketiga yakni menambah kekayaan intelektual artinya Pak Sunandar selaku pemilik Usaha keripik Alfath memiliki perizinan mendirikan usaha dimana perizinan usaha tersebut sudah pastinya resmi didapatkan dari pihak UMKM dan juga memiliki NIB yakni (NOMOR INDUK BERUSAHA).

3. Analisis Ekonomi Islam

Dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha keripik alfath telah berlaku adil kepada semua karyawan tanpa ada unsur yang dijadikan sebagai faktor untuk membeda-bedakan antara karyawan satu dengan karyawan lainnya atau dengan kata lain, pemilik usaha keripik alfath tidak melibatkan unsur kekeluargaan didalamnya. Kemudian yang kedua yaitu tanggung jawab bahwa pemilik keripik alfath sangat bertanggung jawab dalam segala aspek dan masalah yang terjadi di lokasi pembuatan keripik alfath apabila ada keresahan yang dirasakan oleh karyawan maka pemilik keripik alfath akan turun tangan menyelesaikan masalah

tersebut. Kemudian yang ketiga yaitu amanah bahwa baik dari pemilik keripik alfath dan para karyawan keripik alfath sangat amanah ketika pemilik keripik alfath telah membagikan pekerjaan masing-masing kepada karyawan dan menyelesaikan amanah tersebut sampai akhir kerja.

B. Saran

Saran saya selaku penulis agar sekiranya dalam bentuk usaha ekonomi kreatif di kecamatan bacukiki kota parepare (studi pada keripik alfath) sekiranya perlu dikelola dengan baik lagi dengan mengikuti indikator yang ada agar usaha keripik alfath berjalan sesuai dengan semestinya. Kemudian dalam perannya selalu mengutamakan nilai-nilai ekonomi islam didalamnya agar usaha dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

Al Qur'an Karim

Abuddin Nata, (2008). *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Erlangga.

Alma Bukhari, (2003). *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*, Bandung: Alfabeta.

Anggito Albi & Setiawan Johan, (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv Jejak.

Anton Ramdan, (2013). *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Bee Media Indonesia.

Amalia Euis, (2009). *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.

Affan Gaffar, (2009). *Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan*, Jogja : Pustaka Pelajar Kedasama.

Anoraga & Pandji, (2007). *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Arikunto Suharsimi, (2006). *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azis Abdul, (2013). *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*. Bandung: Alfabeta.

Chapra Umer, (1999). *Ekonomi dan Tantangan Ekonomi, Islam Kontemporer*, Surabaya: RisalahGusti.

Departemen Pendidikan Nasional, (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

_____, (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Didin Hafidhuddin, (2003). *Islam Aplikatif*, Jakarta: Gema Insani Press.

Djumhana Muhammad & Djubaedillah R., (1997), *Hak Milik Intelektual (Sejarah, Teori dan Prakteknya di Indonesia)*, Bandung, Citra Aditya Bakti.

Emzir, (2014). *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Faizal Sanapiah, (2001). *Format-Format Penelitian Sosial (Cet. V; Jakarta: PT Raja GrafindoPersada)*.

Harahap Nursapia, (2020). *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal ashri Publishing.

- Huberman A.M & M.B. Miles. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Ismail Murdin & Sri Hartati, (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia.
- Keller & Kotler, (2008). *Manajemen Pemasaran, Edisi 13, Jilid 1*, Jakarta: Erlangga.
- Kementrian Agama, (2012). *Al-Qur'an Al- A'raf: Tajwid dan terjemahan*, Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Majid Abdul, (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardalis, (2014). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meuled, (2010). *Menggerakkan Ekonomi Kreatif*, Jakarta: Rajawali Perss.
- Moleong J. Lexy, (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih Endang, (2008). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nitisusastro Mulyadi, (2010). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta: Alfabeta.
- Purdi E, Candra, (2000). *Trik Sukses Menuju Sukses*. Yogyakarta: Grafika Indah.
- Purnomo Aldy Rochmat, (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. (Jakarta: Erlangga).
- _____, (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan*, Ponorogo: Nulisbuku.com.
- _____, (2010). *Ekonomi Kreatif, Pilar Pembangunan Indonesia*, (Ponorogo: www.nulisbuku.com.
- Rivai Veithzal dan Alma Bukhari, (2013). *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudermi Yuliana, (2008). *Pengetahuan Sosial Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksar.
- Yusuf Wibiono, (2008). *Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, (2013). *Ekonomi Makro Islam*, Bandung: Pustaka Setia.

- Sukirno Sadono, (2013). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata Syaodih Nana, (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriadi Dedi Dan Wibowo Sukarno, (2013). *Ekonomi Makro Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Suryana, (2013). *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang*, Bandung :Salemba Empat.
- STIE Indonesia, (2020). “*Metode Penelitian*”, STIE Indonesia.
- Tantri Francis, (2009). *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun, (2013). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi:STAIN Parepare.
- Utami Munandar, (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo Sigih, dkk, (2005). *Petunjuk Mandiri Usaha Kecil*, Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Wiratna Sujarweni, (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.

SUMBER JURNAL

- Aprianto Kiky Edwin Naerul, (2017). Kontruksi Sistem Jaminan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8 No. 17.
- Hartomo Dwi Deni & Cahyadi Malik, (2013). Pemingkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industry Kreatif Di Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, Vol. 4 No. 2.
- Mursal, (2015). “Implementtasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan”, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol.1, No.1.
- Rokhayati Isnaeni, (2014). Pengembangan Teori Manajemen dan Pemikiran Scientific Managemen Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15 No. 02.
- Syarifudin Apun M, (2015). Kemitraan Sebagai Strategi Usaha Dalam Percepatan Capaian Kesejahteraan Di Kota Bandar Lampung (Survei Pada Kelompok Ukm Emping Melinjo), *Jurnal Bisnis Darmajaya* Vol. 1 No. 1.

SUMBER PENELITIAN

Fitriani Fila, (2020). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam, Skripsi Sarjana; Program Studi Ekonomi Syariah: Metro.

Hartati, (2020). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dengan Pendekatan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Tali Tenun Di Panyurak Kabupaten Enrekang), Skripsi Sarjana; Program Studi Ekonomi Islam: Makassar.

Kholik Muhammad, (2021). Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Di Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga, Skripsi Sarjana; Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam: Purwokerto.

Octafrida Susianti, (2007). *Strategi Pengembangan Sektor Industri Kecil di kota pekanbaru*. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

Rojali Ahmad, (2019). Strategi Pengembangan Usaha Kuliner Pedagang Kaki Lima Pada Pajak Inpres Pasar 3 Kecamatan Medan Denai, Skripsi Sarjana; Program Studi Ekonomi Islam: Medan.

Sukmawati Ayu, (2021). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pasar Panggok Desa Slarang Kesugihan Cilacap, Skripsi Sarjana; Program Studi Ekonomi Islam: Purwokerto.

Supardi Novyanti, Pengaruh Pembiayaan terhadap Pengembangan Usaha Mikro (Studi: Nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Kendari) IAIN Kendari. 2018

SUMBER INTERNET

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), (2022). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 23 Juni. <https://kbbi.web.id/didik>

Kreatif", (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, di akses pada 23 Juni. <https://kbbi.web.id/kreatif>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</p> <p>Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>

NAMA MAHASISWA : NURUL MAZFUFAH
 NIM : 19.2400.008
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : EKONOMI SYARIAH
 JUDUL : ANALISIS EKONOMI SYARIAH TERHADAP
 USAHA EKONOMI KREATIF DI KECAMATAN
 BACUKIKI KOTA PAREPARE (Studi Pada Keripik
 Alfath)

Instrumen Penelitian

Berdasarkan teori dan rancangan kerangka pikir penelitian maka dibuat pertanyaan dalam daftar wawancara yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Ibu dengan produksi dan pengelolaan dalam membuat keripik alfath?
2. Bagaimana dengan teknik pemasarannya ibu?
3. Bagaimana dengan sumber daya manusia yang ibu gunakan?Apakah ibu menggunakan bantuan karyawan?
4. Menyangkut dengan desain dan teknologi.Hal ini berkaitan dengan label yang

ibu gunakan, apakah label tersebut memiliki arti khusus dengan usaha yang ibu kembangkan?

5. Berapa pendapatan bersih yang ibu terima selama sebulan dari usaha yang bapak kembangkan?
6. Apa kemampuan yang harus dimiliki seseorang jika ingin menjadi karyawan dan bagaimana proses perekrutan karyawan dalam usaha yang bapak kembangkan?
7. Apakah usaha ibu sudah mendapat izin untuk beroperasi?
8. Apakah selama ibu siti bekerja disini, ibu titin atau pak sunandar selaku pemilik usaha pernah berlaku tidak adil kepada karyawan-karyawannya atau dengan kata lain membeda-bedakan?
9. Menurut Ibu Siti, Apakah ibu titin dan pak sunandar sudah bertanggung jawab dalam mengatasi masalah mengenai proses produksi keripik alfath?
10. Apakah ibu selaku karyawan disini telah amanah dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh Ibu Titin dan Pak Sunandar?
11. Apakah Ibu Titin dan Pak Sunandar selalu bersikap jujur dan transparan terkait persoalan-persoalan yang dihadapi oleh keripik alfath?

Parepare, 16 Agustus 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.
NIP. 196110320 1994031 004

Pembimbing Pendamping



Muhammad Majdy Amiruddin, Lc., MMA.
NIP. 19880701 201903 1 007

TABEL HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

A. Bentuk Usaha Ekonomi Kreatif di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

NO.	Pertanyaan	Informan	Transkrip Wawancara	Koding	Kategori
1.	Bagaimana bu dengan produksi dan pengolahan dalam membuat keripik alfath?	Ibu Titin Selaku Pemilik Usaha	“Teknik produksi dan pengolahan menggunakan bahan dasar tepung terigu dengan bahan lainnya yang tentunya itu adalah rahasia dapur dari kami.”	Produksi dan Pengolahan	Usaha
2.	Bagaimana dengan teknik pemasarannya bu?	Ibu Titin Selaku Pemilik Usaha	“Teknik pemasaran yang kami gunakan adalah dengan 2 cara. Cara pertama yaitu dengan melakukan promosi melalui sosial media. Sedangkan cara kedua yaitu dengan menitipkan atau menawarkan produk keripik alfath kepada pedagang-pedagang kecil (pedagang campuran) yang berada di dalam daerah kota parepare maupun luar kota parepare.”	Pemasaran	Usaha

3.	Bagaimana dengan sumber daya manusia yang ibu gunakan? Apakah ibu menggunakan bantuan karyawan?	Ibu Titin Selaku Pemilik Usaha	“Mengenai sumber daya manusia yang dimaksud, kami tentunya memerlukan karyawan agar dapat membantu kami dalam proses produksi dan pengolahan di Keripik Alfath.”	Sumber Daya Manusia	Usaha
4.	Menyangkut dengan desain dan teknologi. Hal ini berkaitan dengan label yang ibu gunakan, apakah label tersebut memiliki arti khusus dengan usaha yang ibu kembangkan?	Ibu Titin Selaku Pemilik Usaha	“Mengenai label produk “Keripik Alfath” tersebut mempunyai arti yaitu Keripik adalah bentuk olahan produksi kami dan Alfath adalah nama dari anak bungsu kami.”	Desain dan Teknologi	Usaha
5.	Apa yang membuat usaha keripik ibu ini berbeda dengan usaha yang lain?	Ibu Titin Selaku Pemilik Usaha	“Jadi jika dilihat dari usaha keripik alfath ini, disini usaha saya menggunakan bahan pokok utama yaitu dari bahan kentang inilah salah satu bahan rahasia dari bahan utama saya, kenapa saya menggunakan bahan utama kentang karena jarang sekali saya	Kreatifitas, Inovasi, dan Penemuan	Usaha

			<p>melihat usaha keripik yang ada di parepare ini menggunakan bahan utama kentang, juga bahan kentang mudah didapatkan di pasaran. jadi saya berinisiatif membuat keripik alfath ini beda dari yang lainnya. Adapun rasa dari keripik alfath ini yaitu pedas balado, cokelat, dan daun jeruk.”</p>		
--	--	--	--	--	--

B. Peran Usaha Ekonomi Kreatif di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

NO.	Pertanyaan	Informan	Transkrip Wawancara	Koding	Kategori
1.	Berapa pendapatan bersih yang ibu terima selama sebulan dari usaha yang bapak kembangkan?	Pak Sunandar Selaku Pemilik Usaha	<p>“Setiap bulan tentunya pendapatan yang dihasilkan berbeda-beda. Kadang meningkat, kadang juga menurun. Terlebih lagi waktu saat covid19, pendapatan pada saat itu sangat turun drastis. Tapi setelah covid19 berlalu, alhamdulillah pendapatan sedikit demi sedikit</p>	Pendapatan	Ekonomi Kreatif

			meningkat.”		
2.	Apa kemampuan yang harus dimiliki seseorang jika ingin menjadi karyawan dan bagaimana proses perekrutan karyawan dalam usaha yang bapak kembangkan?	Pak Sunandar Selaku Pemilik Usaha	“Syarat atau kemampuan yang harus dimiliki jika ingin bekerja di Keripik Alfath tentunya harus rajin, amanah, jujur, bertanggung jawab, dan berpengalaman. Dan alhamdulillah, melalui syarat tersebut kami telah memiliki 5 karyawan.”	Menciptakan Lapangan Kerja	Ekonomi Kreatif
3.	Apakah usaha ibu sudah mendapat izin untuk beroperasi?	Pak Sunandar Selaku Pemilik Usaha	“Mengenai izin untuk beroperasi, alhamdulillah sudah mendapatkan izin beroperasi.”	Menambah Kekayaan Intelektual	Ekonomi Kreatif

C. Analisis Ekonomi Islam Terhadap Usaha Ekonomi Kreatif di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

NO.	Pertanyaan	Informan	Transkrip Wawancara	Koding	Kategori
1.	Apakah selama ibu siti bekerja disini, ibu titin atau pak sunandar selaku pemilik usaha pernah berlaku tidak adil kepada karyawan-karyawannya	Ibu Siti Selaku Karyawan Keripik Alfath	“Alhamdulillah selama saya bekerja disini, saya selalu mendapat keadilan dari Ibu Titin dan Pak Sunandar. Mereka selaku pemilik usaha, tidak pernah membedakan	Prinsip Keadilan	Analisis Ekonomi Islam

	atau dengan kata lain membedakan?		karyawan satu dan yang lainnya meskipun diantara kami ada beberapa yang memang beliau bapak/ibu kenal diluar sebelum masuk melamar untuk bekerja di Usaha Keripik Alfath ini.		
2.	Menurut Ibu Siti, Apakah ibu titin dan pak sunandar sudah bertanggung jawab dalam mengatasi masalah mengenai proses produksi keripik alfath?	Ibu Siti Selaku Karyawan Keripik Alfath	“Menurut saya, Ibu Titin dan Pak Sunandar dalam mengatasi masalah mengenai Keripik Alfath sudah sangat bertanggung jawab meskipun awalnya terkadang sulit untuk memecahkan masalah-masalah tertentu. Tapi ibu/bapak bisa bertanggung jawab menyelesaikan masalah tersebut dengan beberapa bantuan dari kami para karyawannya.”	Prinsip Tanggung Jawab	Analisis Ekonomi Islam

3.	Apakah ibu selaku karyawan disini telah amanah dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh Ibu Titin dan Pak Sunandar?	Ibu Siti Selaku Karyawan Keripik Alfath	“Insya Allah selama saya bekerja dan menjalankan tugas yang diberikan oleh Ibu Titin dan Pak Sunandar, saya sudah amanah dalam menjalankan pekerjaan saya”.	Prinsip Amanah	Analisis Ekonomi Islam
4.	Apakah Ibu Titin dan Pak Sunandar selalu bersikap jujur dan transparan terkait persoalan-persoalan yang dihadapi oleh keripik alfath?	Ibu Siti Selaku Karyawan Keripik Alfath	“Sejauh ini, Ibu Titin dan Pak Sunandar sudah jujur terkait persoalan pendapatan yang diterima.”	Prinsip Kejujuran	Analisis Ekonomi Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2887/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURUL MAZFUFAH
Tempat/ Tgl. Lahir : Ternate, 20 November 2001
NIM : 19.2400.008
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : Jl. Merpati blok f Perumnas Wekke'e Kelurahan Lompoe
Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

Analisis Ekonomi Syariah Terhadap Usaha Ekonomi Kreatif Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare (Studi Pada Keripik Alfath)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 22 Juni 2023
Dekan,



Muztalifah Muhammadun

SRN IP0000560



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 560/IP/DPM-PTSP/6/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **NURUL MAZFUFAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **EKONOMI SYARIAH**

ALAMAT : **JL. MERPATI BLOK F, KEC. BACUKIKI, KOTA PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS EKONOMI SYARIAH TERHADAP USAHA EKONOMI KREATIF DI KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE (STUDI PADA KERIPIK ALFATH)**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **22 Mei 2023 s.d 22 Juni 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **26 Juni 2023**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**
NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (sacan QRCode)



Bala
Sertifikasi
Elektronik



KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Tifin
Alamat : Jl. Mulyati blok 5
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pemilik Keripik Alfath.

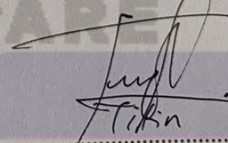
Menerangkan bahwa

Nama : Nurul Mazfufah
NIM : 19.2400.008
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Ekonomi Syariah Terhadap Usaha Ekonomi Kreatif di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare (Studi Pada Keripik Alfath)”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Juni 2023


Tifin

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Suharti
Alamat : Jl. Merti, Blok F
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Karyawan

Menerangkan bahwa

Nama : Nurul Mazfufah
NIM : 19.2400.008
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Ekonomi Syariah Terhadap Usaha Ekonomi Kreatif di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare (Studi Pada Keripik Alfath)”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 1 Juni 2023

Suharti

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sunandar
Alamat : Jl. Merpati, blok F
Jenis Kelamin : laki-laki
Pekerjaan : Pemilik keripik alfath

Menerangkan bahwa

Nama : Nurul Mazfufah
NIM : 19.2400.008
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Ekonomi Syariah Terhadap Usaha Ekonomi Kreatif di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare (Studi Pada Keripik Alfath)”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 1 Juni 2023



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : MARNI
Alamat : LAPADDE
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Pekerjaan : KARJAWAN

Menerangkan bahwa

Nama : Nurul Mazfufah
NIM : 19.2400.008
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Ekonomi Syariah Terhadap Usaha Ekonomi Kreatif di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare (Studi Pada Keripik Alfath)”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pareapare 1 Sept/2023

.....
[Signature]

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *tini*
Alamat : *lappade*
Jenis Kelamin : *Perempuan*
Pekerjaan : *Karyawan*

Menerangkan bahwa

Nama : Nurul Mazfufah
NIM : 19.2400.008
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Ekonomi Syariah Terhadap Usaha Ekonomi Kreatif di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare (Studi Pada Keripik Alfath)”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, *01 Juni* 2023

[Signature]
.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ARMI
Alamat : Jl. JENDRAL SUDIRMAN
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Pekerjaan : KARYAWAN

Menerangkan bahwa

Nama : Nurul Mazfufah
NIM : 19.2400.008
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Ekonomi Syariah Terhadap Usaha Ekonomi Kreatif di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare (Studi Pada Keripik Alfath)”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 1 Juni 2023

Armi
.....

DOKUMENTASI PENELITIAN

PROSES PEMBUATAN KERIPIK



PROSES PENGGORENGAN



PROSES PACKAGING





BIODATA PENULIS



NURUL MAZFUFAH Lahir di Ternate, Maluku Utara. Pada tanggal 20 november 2001 merupakan anak Pertama dari Bapak Ambo Dalle dan Ibu Nurlaily Ridwan. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama islam. Kini penulis beralamat di Jalan Merpati blok f Perumnas Wekke'e, Kecamatan Bacukiki, Kelurahan Lompoe, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun riwayat penulis, yaitu Sekolah Dasar di SDN 17 Parepare, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 10

Parepare, Sekolah Menengah Kejuruan di UPT SMKN 3 Parepare. Setelah itu penulis melanjutkan di Perguruan Tinggi Islam di Institut Agama Islam Negeri Parepare, dengan Program Studi Ekonomi Syariah. Semasa perkuliahan banyak pengalaman penulis yang di dapatkan baik dari pemikiran dosen maupun teman-teman. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu “Analisis Ekonomi Syariah Terhadap Usaha Ekonomi Kreatif di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare (Studi Pada Keripik Alfath)”.